

**GARAP KENDANGAN  
PADA GENDING PASANG, SIDAWARAS, JAKA  
NGIWAT, RONING GADHUNG, BANDELORI,  
TEJANATA**

**DESKRIPSI KARYA SENI**  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat S-1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karawitan



Oleh  
Damar Agung Sasongko  
14111164

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
2018**

**GARAP KENDANGAN  
PADA GENDING PASANG, SIDAWARAS, JAKA  
NGIWAT, RONING GADHUNG, BANDELORI,  
TEJANATA**

**DESKRIPSI KARYA SENI**



Oleh  
Damar Agung Sasongko  
14111164

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

**GARAP KENDANGAN :**

**PADA GENDING PASANG, SIDAWARAS, JAKA NGIWAT, RONING  
GADHUNG, BANDELORI, TEJANATA**

Diperisapkan dan disusun oleh

Damar Agung Sasongko

14111164

Telah dipertahankan pada dewan penguji

Pada tanggal 6 Juni 2018

Ketua Penguji



Rusdiyantoro, S. Kar., M. Sn  
NIP: 195802111983121001

Penguji utama



Slamet Riyadi, S. Kar. M. Mus  
NIP: 195801181981031003

Pembimbing

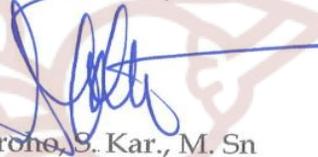


Bambang Sosodoro Rawan Jayantoro, S. Sn., M. Sn  
NIP: 198207202005011001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima sebagai salah  
Satu syarat mencapai derajat sarjana S1 pada Institut Seni Indonesia  
Surakarta (ISI) Surakarta

Surakarta 6 juni 2018

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Dr. Sugeng Nugroho, S. Kar., M. Sn  
NIP: 196509141990111001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Damar Agung Sasongko  
Tempat Tanggal Lahir : Surakarta, 22 Desember 1995  
NIM : 14111164  
Progam Studi : S1 Seni Karawitan  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Waringinrejo Rt 01, Rw 20, Cemani, Grogol, Sukoharjo

### Menyatakan Bahwa:

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni penulis yang berjudul "GarapKendang: Pasang, JakaNgiwat, Sidawaras, RoningGadhung, Bandelori, Tejanata adalah benar-benar ciptaan penulis sendiri, penyaji buat dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Atas pernyataan ini, penulis siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada penulis apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya penulis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya penulis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 13 Agustus 2018



Damar Agung Sasongko

NIM. 14111164

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyaji panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan keagungannya telah memberi kesempatan kepada penyaji untuk mendalami dunia karawitan, karenanya pula penyaji berhasil menjalankan Tugas Akhir pengrawit dan menyelesaikan Deskripsi Tugas Akhir dengan judul “Garap Kendang Gending Pasang, Jaka Ngiwat, Sidawaras, Roning Gadhung, Bandelori, dan Tejanata” dengan baik.

Penyaji mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung proses penyajian Tugas Akhir ini sampai selesai. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Seni Pertunjukan bapak Sugeng Nugroho S.Kar., M.Sn. Terima kasih kepada bapak Bambang Sosodoro Rawan Jayantoro, S.Sn., M.Sn dan bapak Sri EkoWidodo, S.Sn., M.Sn, selaku pembimbing garap yang memberikan banyak masukan mengenai garap dan deskripsi penyajian kepada penulis. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada bapak Suwito yang memberikan banyak sekali masukan sehingga memudahkan penyaji untuk menyelesaikan karya ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada orang tua dan keluarga, Bapak Kuwato (almarhum) dan ibu Supartinah serta keluargaku yang sangat

saya sayangi, yang selalu memberikan kasih sayang, mendukung, memberi motivasi dan mendoakan penyaji.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pengurus HIMA karawitan yang telah membantu terselenggaranya Tugas Akhir ini. Kepada Jati Sulaksono, dan Prasasti yang telah menjadi rekan kerja yang sangat baik dan kompak ehingga menjadi kelompok yang solid. Kawan-kawan pendukung, yang telah mengorbankan pikiran, tenaga dan waktunya untuk membantu kelompok kami.

Penyaji menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penyaji senantiasa membuka diri untuk mendapatkan kritik dari berbagai pihak. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi masyarakat karawitan.

Surakarta, 13 Agustus 2018

Damar Agung Sasongko

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
CATATAN UNTUK PEMBACA .....	vi
BAB. I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Ide Garap .....	5
C. Tujuan dan Manfaat .....	8
D. Tinjauan Sumber .....	9
E. Landasan Konseptual .....	10
F. Metode Kekaryaan .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	15
BAB. II PROSES PENYAJIAN .....	16
1. Tahap Persiapan .....	16
a. Orientasi .....	16
b. Observasi .....	18
c. Ekspolorasi .....	20
2. Tahap Penggarapan .....	21
a. Pendalaman Materi .....	21
b. Garap dan Perubahannya .....	22
BAB. III DESKRIBSI KARYA SENI .....	26
A. Struktur dan Bentuk Gending .....	26
1. Struktur gending <i>klenéngan</i> .....	26
2. Struktur gending <i>wayangan</i> .....	30
3. Struktur gending <i>bedhayan</i> .....	31

B. <i>Garap gending</i> .....	32
1. <i>Garap gending klenéngan</i> .....	32
2. <i>Garap gending wayangan</i> .....	37
3. <i>Garap gending bedhayan</i> .....	38
C. <i>Garap Kendang</i> .....	39
1. <i>Tafsir Kendang gending klenéngan</i> .....	39
2. <i>Tafsir Kendang gending wayangan</i> .....	51
3. <i>Garap Kendang gending bedhayan</i> .....	54
D. <i>Tafsir irama dan laya</i>	
1. <i>Gending klenéngan</i> .....	57
2. <i>Gending wayangan</i> .....	59
3. <i>Gending bedhayan</i> .....	60
BAB IV KESIMPULAN .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	64
DAFTAR NARA SUMBER .....	66
DAFTAR DISKOGRAFI .....	67
GLOSARIUM .....	68
Lampiran Notasi Gending .....	75
Lampiran Notasi Gerongan .....	85
Lampiran Daftar Susunan Pengrawit .....	106
BIODATA .....	110

## CATATAN UNTUK PEMBACA

1. Gending yang berarti musik tradisional Jawa, ditulis sesuai dengan EYD Bahasa Indonesia, yakni pada konsonan 'd' tanpa disertai konsonan 'h' dan ditulis dalam bentuk cetak biasa 'gending'.

Contoh:

Gending *klenéngan* bukan *gendhing klenéngan*  
Gending *bedhayan* bukan *gendhing bedhayan*

2. Gending yang berarti nama sebuah komposisi musikal gamelan Jawa, ditulis sesuai dengan EYD Bahasa Jawa, yakni pada konsonan 'd' disertai konsonan 'h' dan ditulis dalam cetak miring (*italic*): 'gendhing'.

Contoh:

*Gambir sawit, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4.*  
*Raranjala, gendhing kethuk 2 arang minggah 4.*

1. Semua lagu (*sindhénan, gérong, senggakan, dan gending*) ditulis menggunakan notasi kepatihan.
2. Kata berbahasa Jawa ditulis sesuai dengan EYD Bahasa Jawa, dengan membedakan antara 'd' dan 'dh', 't' dan 'th', serta 'e', 'è', 'é'.

Contoh:

*Kendhang* bukan *kendang*  
*Kethuk* bukan *ketuk*

Istilah teknis didalam karawitan Jawa sering berada di luar jangkauan huruf roman, oleh sebab itu hal-hal demikian perlu dijelaskan disini dan tata penulisan di dalam buku ini akan diatur seperti tertera berikut ini:

3. Istilah-istilah teknis dan nama-nama asing diluar teks Bahasa Indonesia ditulis dengan cetak miring (*italic*).

4. Teks Bahasa Jawa yang ditulis dalam lampiran notasi gérongan tidak dicetak miring (*italic*).
5. Kata *gendhing*, *gong*, *sindhén* dan *kendhang* telah tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka dalam deskripsi ini ditulis *gending*, *gong*, *sinden* dan *kendang*.
6. Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak penyaji gunakan dalam kertas penyajian ini. *Th* tidak ada padanannya didalam abjad Bahasa Indonesia, diucapkan seperti orang bali mengucapkan "t", contohnya dalam pengucapan *pathet* dan *kethuk*. Huruf ganda *dh* diucapkan sama dengan huruf *d* dalam Bahasa Indonesia, contohnya dalam pengucapan *dhawah* dan *gedhog*.
7. Penyaji juga menggunakan huruf *d* yang tidak ada dalam Bahasa Indonesia, diucapkan mirip (the) dalam Bahasa Inggris, contoh dalam pengucapan *gender* dan *dadi*.
8. Selain system pencatatan Bahasa Jawa tersebut digunakan pada system pencatatan notasi berupa *titilaras kepatihan* dan beberapa simbol yang lazim dipergunakan dalam penulisan notasi karawitan. Berikut *titilaras kepatihan* dan simbol-simbol yang di maksud:

Notasikepatihan: 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̇ 2̇ 3̇

- : tandainstrumengong
- ˆ : tandainstrumenkenong
- ˘ : tandainsrumenkempul
- ⋈ : tandainstrumenkethuk
- ˘ : tandagong *suwukan*

- : tandainstrumen*kempyang*

Penulisan singkatan yang penyaji gunakan adalah sebagai berikut :

p : *thung*

t : *tak*

l : *lung*

b : *dlong*

. : *tong*

d : *dhang*

b : *dhet*

tl : *tlang*

k : *ket*

b : *dhen*

Penulisan singkatan dalam penulisan kertas penyajian ini digunakan dalam *céngkok* kendangan pada gending Jawa. Singkatan-singkatan yang penyaji gunakan adalah sebagai berikut :

Sk : *sekarang*

Ml : *malik*

N : *ngaplak*

Mg : *magak*

*Ks* : *kengser*

*Smg* : *sekaranmagak*

*Pmt* : *pematut*

*Ns* : *ngaplaksuwuk*

*Nm* : *ngaplakmenthogan*

*M* : *menthogan*

*Sgby* : *suwukgambyong*

*Sml* : *sekaranmalik*

*Md* : *mandheg*

**TBJT** : Taman Budaya Jawa Tengah

**ASKI** : Akademi Seni Karawitan Indonesia

**STSI** : Sekolah Tinggi Seni Indonesia

**ISI** : Institut Seni Indonesia



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penyajian

*Pasang, gendhing 4 awis minggah 8 laras pélog pathet lima.* Diketahui bahwa gending Pasang dicipta pada masa pemerintahan Paku Buwana IV (Prajapengrawit, 1990:65). Gending Pasang adalah reportoar gending rebab (Mloyowidodo, 1976:45). Kata Pasang memiliki pengertian naik seperti halnya pasang surut air laut. Gending ini tergolong gending ageng yang jarang dijumpai dalam pertunjukan *klènengan* pada umumnya. Alasan penyaji memilih gendhing pasang karena gendhing tersebut sudah jarang disajikan pada masyarakat karawitan. Selain itu penyaji juga ingin memperdalam garap kendang *kethuk arang* dan garap *inggah sesegan*.

*Jaka Ngiwat, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Cangklek laras Pèlog pathet nem.* Diketahui bahwa gendhing Jawa *Ngiwat* belum ditemukannya sejarah gendingnya, penyaji menemukan notasi balungan gending pada buku Mloyowidodo pada jilid III yang disusun oleh S. Mloyowidodo. Sementara *ladrang Cangklek* diciptakan pada masa Paku Buwana IV (Prajapengrawit:45). Alasan memilih

*gendhing Jaka Ngiwat* karena penyaji belum pernah mendengarkan gending tersebut sebelumnya, sehingga penyaji tertarik untuk menggarap *gendhing Jaka Ngiwat*.



*Sidawaras, gendhing 4 kerep minggah 8 kalajengaken Ladrang Lompong kentir laras pelog pathet barang. Gendhing Sidawaras termasuk gending ageng yang ageng yang hingga saat ini belum ditemukan keterangan mengenai sejarah penciptaannya. Balungan Gending Sidawaras ditulis oleh S. Mloyowidodo pada jilid ke III sehingga diduga merupakan salah satu gending kepatihan. Seperti yang ditulis buku tersebut, gendhing Sidawaras adalah berpathet Slendro Manyura, akan tetapi dalam keperluan penyajian ini dialih laraskan menjadi Pelog pathet Barang.*

Penyaji memilih gending ini karena tertarik pada garap bagian *inggah*. Yaitu pola ciblon ketuk 8 tanpa menggunakan menthogan. *Gendhing Sidawaras* digarap dengan dua jenis irama yaitu *wiled* dan *rangkep*. Selanjutnya *Ladrang Lompong Kentir* dipilih sebagai lanjutan karena garapnya menggunakan kendang kalih *wiled* dan memiliki karakter *prenes*. *Ladrang* tersebut sangat mendukung sebagai lanjutan, karena pada bagian *inggah* juga mempunyai rasa yang sama yaitu *prenes*.

*Roning Gadhung, gendhing 2 kerep 4 kalajengaken Ladrang Pakumpulan.* Penyaji menyajikan *Roning Gadhung* Sebagai gending *mrabot*. Suwito menjelaskan *mrabot* sama dengan pépak (Suwito, 12 Desember 2017). Penyaji belum menemukan data yang akurat tentang sejarah *Lagon Dalam Rsak*. *Lagon Dalam Rusak* diciptaan Harjosubroto (Suwito, 24 Mei 2018). Penyaji mengacu *Lagon Dalam Rusak* pada rekaman komersial oleh Fajar recording (gendhing-gending dolanan campursari) ACD-1245, Karawitan Condhong Raos, 1983. Kata perabot yaitu perlengkapan dalam kehidupan sehari-hari, dapat pula diartikan *jangkep* (Suyadi, 16 Desember 2017). Kata *mrabot* kemudian penyaji tranformasikan dalam sebuah gending baik segi gaya, bentuk, dan garap, seperti halnya gaya Surakarta dan Yogyakarta. Rangkaian gending *mrabot* ini telah dipilih satu kelompok dan disetujui oleh pembimbing. Penyaji memilih gending *mrabot* karena di dalam gending tersebut terdapat ragam garap kendangan seperti *merong, ciblon rangkep, ladrang, ayak - ayak, srepeg, dan palaran*. Maka dari itu penyaji ingin menguasai gending garap *mrabot*.

*Bandhelori, gendhing kethuk 2 kerep minggah ladrang Eling - Eling Kasmaran laras Slendro Pathet Sanga.* *Gendhing Bandhelori* termasuk gending menengah yang diciptakan pada masa Paku Buwana IV

(Prajapengrawit, 1990:163). Dalam keperluan penyajian ini *Bandhelori* disajikan sebagai gending pakeliran dengan mengangkat gaya *Sumokatonan* (Klatenan). Dalam realitas praktek *Gendhing Bandhelori* digunakan sebagai jembatan untuk beralih ke *pathet Manyura*. Hal ini dikarenakan *Gendhing Bandhelori* terdapat pencampuran *pathet Sanga* dan *Manyura*. Atas dasar itu penyaji tertarik mengangkat *Bandhelori* sebagai gending *pakeliran* gaya *Sumokatonan* untuk adegan *Sintren*.

*Bedhaya Tejanata*, gendhing 2 kerep minggah 4, terus *Ladrang Sembawa*, terus *Ladrang Playon laras pélog lima*. *Gendhing Bedhaya Tejanata* yaitu termasuk gending menengah, kerana *mérongnya* berbentuk *kethuk 2 kerep*. *Bedhaya Tejanata* diciptanya pada masa pemerintahan Paku Buwana VIII Yang dicipta pada tahun 1796. (Prajapengrawit, 1990:137). Penyaji memilih *Bedhaya Tejanata*, karena gending ini dianggap memiliki bentuk kendangan yang cukup lengkap, antara lain: kendangan *merong kethuk kerep*, *inggah sekawan*, dan *Ladrang* kendang *setunggal*. Selain itu, penyaji menggarap laya atau tempo sajian gending bedaya yang berbeda pada gending klenengan pada umumnya.

## B. Ide Garap

Salah satu garapan pada *gendhing Pasang* yang ingin ditonjolkan adalah garap Sekatenan pada *sesegan* bagian *inggah*. Untuk memberi tanda bahwa gending akan digarap *sesegan*, penyaji menggunakan kendhangan *engkyek* pada *kenong* ke empat. Pada garap Sekatenan *slenthem* bertindak sebagai *penembung* dan sepasang demung menerapkan teknik *Kinthilan*.

*Gendhing Sidawaras kalajengaken Ladrang Lompong Kentir*. Pada bagian *inggah* penyaji menggarap dengan irama *wiled* dan *rangkep*, dan menggunakan *andegan* pada *kenong* pertama dan ke dua pada *gatra* ketiga. Selanjutnya lajengan *Ladrang Lompong Kentir* penyaji menggarap dengan kendhangan *Ladrang kalih rangkep* irama *wiled*.

*Gendhing Jaka Ngiwat kalajengaken Ladrang Cangklek*. Pada bagian *inggah* penyaji menggunakan kendhangan *kosek alus*. Selanjutnya *Ladrang Cangklek* digarap dengan *ciblon* seperti *Ladrang Pangkur*. Hal tersebut dikarenakan struktur balungan *Ladrang Cangklek* memiliki struktur yang sama dengan *ladrang Pangkur*, sehingga bisa digarap dengan irama *wiled* dan *rangkep*. Selain itu, menjelang gong dapat digarap *mandeg*, karena terdapat adhegan *sindhengan gawan*.

*Gendhing Roning Gadhung kalajengaken Ladrang Pakumpulan.* Penyaji menggarap gending *Roning Gadhung* secara *mrabot*, yaitu diawali dari *lelagon Dalan Rusak*, ciptaan Harjo Subroto. Adapun *lajengan* dari *Gendhing Roning Gadhung* dilanjutkan ke *Ladrang Pakumpulan* dengan kendangan *gambyakan matut*.

Dalam penyajian gending *mrabot* ini, penyaji memunculkan ragam karakter gending melalui garap kendangan. Pada saat *lelagon Dalan Rusak*, penyaji memakai kendangan *pematut "dolanan"*. Setelah itu masuk pada bagian *mérong* pada bagian *ngelik* memakai pola kendangan *kosek klenengan* yang biasa digunakan pada pola kendangan *kosek wayang*. Selanjutnya bagian *inggah* digarap pola kendangan *ciblon* dan terdapat garap *mandheg* pada waktu kenong pertama dan kenong kedua. Selanjutnya *Ladrang Pakumpulan* disajikan dua kali *rambahan*, pada saat *ngelik* menggunakan kendangan *ciblon matut*. Setelah *suwuk*, disajikan *pathetan Jingking* dan dilanjutkan ke *Ayak-ayakan*. Pada bagian *ayak-ayak*, penyaji menggarap dengan irama *wiled* dengan kendangan *matut ayak*. Setelah *Ayak-ayakan* kemudian dilanjutkan ke bentuk *srepeg* dan disilingi *palaran*. Pada bagian ini penyaji ingin menonjolkan garap *kendangan matut srepeg* dan *palaran* yang digarap dengan irama *ragkep* dan *lamba seseg*.

Dalam sajian *gendhing Pakeliran*, penyaji memilih *gending Bandelori*, *kethuk 2 kerep minggah Ladrang Eling-eling Kasmaran* sebagai *gending* untuk *adegan Sanga Pindho (Sintren)*. Pada bagian *mérong*, seperti pada umumnya disajikan dengan *kendang kosek wayang* hingga *seseg* dan *sirep* untuk keperluan *janturan* dalang. Pada *sirepan* penyaji menggunakan cara *digerba* yaitu tanpa *seseg*, akan tetapi ketika dalang memberi *ater udhar*, artinya sudah masuk ke bagian *ladrang Eling-eling Kasmaran* langsung masuk *garap ciblon*. Penyaji juga menyajikan seperti *garap gaya pedesaan*, yaitu *ciblon digarap rangkep* dan menggunakan *andhegan*, kemudian *suwuk njujug*.

Dalam menyajikan *gending beksan*, penyaji memilih *Gending Tejanata*, *gendhing kethuk 2 kerep kalajengaken Ladrang Sembawa terus Ladrang Playon*. Pada bagian *mérong*, penyaji menggunakan *kendang setunggal*, juga pada bagian *inggah hingga ladrang*. Pada bagian *inggah*, terdapat *garap imbal demung*, dan disajikan hingga *ladrang suwuk*. Pada saat *Ladrang* di bagian *ngelik* juga disajikan *kendangan engkyek* sebagai variasi *garap kendangan*.

### C. Tujuan

Pada kesempatan ini penyaji termotivasi ingin memperdalam pengetahuan tentang garap gending-gending tradisi. Masing-masing penyaji dituntut menyajikan salah satu *ricikan* depan (ngajeng) yaitu, rebab, kendang, dan gender. *Ricikan* kendang mempunyai fungsi sebagai pengatur irama atau yang disebut *tempo* yaitu, penentu cepat lambatnya gending yang disajikan seperti irama *tanggung*, *dados*, *wiled*, dan *rangkep*. *Ricikan* kendang adalah penentu jalannya sajian gending juga mempunyai peranan yang sangat penting termasuk digarap *mandeg* dan *suwuk*. Maka dari itu dalam hal ini penyaji ingin lebih memperdalam dan menguasai garap kendang, *wiledan*, dan *laya* sajian gending yang sudah dipilih oleh penyaji.

### D. Manfaat

Sesuai dengan kemampuan penyaji, dalam tugas akhir ini penyaji memilih spesialisasi sebagai *ricikan* kendang. Penyaji sudah mempertimbangkan untuk memilih *ricikan* kendang, karena merupakan keuntungan bagi penyaji juga yang paling dikuasai oleh penyaji. Pada kesempatan ini penyaji termotivasi ingin memperdalam pengetahuan tentang garap gending-gending tradisi.

Dari seluruh rangkaian proses penyajian ini, diharapkan nantinya penyaji memiliki kemampuan komunikasi musikal dan keterampilan teknik yang lebih baik dan peka dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya. Selain itu, diharapkan pula agar penyaji lebih memperdalam wawasan ragam *garap gendhing klenengan* yang ada di wilayah gaya Surakarta maupun gaya lain. Baik yang bersifat konvensional maupun bentuk-bentuk pengembangan *garap karawitan* yang telah tumbuh di tengah-tengah masyarakat.

#### **E. Tinjauan Sumber**

Di dalam karya ini, tinjauan sumber bertujuan untuk menunjukkan bahwa penyajian ini asli, tidak mengulangi penelitian yang sudah ada. Adapun beberapa tulisan yang relevan tentang *garap gending-gending* yang telah dipilih oleh penyaji adalah sebagai berikut.

*Gendhing Sidawaras* (2012) oleh Bayu Asmara, penyajian *gending-gending* tradisi S-1 Progam Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Pada penyajian Bayu, *Sidawaras* disajikan dalam laras Slendro pathet Manyura sesuai dengan pathet induknya. Adapun dalam penyajian ini, dialihlaraskan menjadi laras Pelog

Pathet Barang. Meskipun disajikan pada laras pelog, penyaji tetap menggunakan pola kendangan Slendro.

*Gendhing Bandelori* (2014) oleh Tri Haryoko, penyajian gending-gending tradisi S-1 Progam Studi Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Penyajian ini mengacu pada balungan *mèrong* karena sebagian besar menggunakan *slendro pathet sanga*.

*Ladrang Playon* (2010) oleh Sigit Setiawan, Diskripsi penyajian gending-gending karawitan gaya Surakarta S-1 program studi karawitan Institut Seni Indonesia. Penyajian ini menulis tentang gerongan Ladrang playon.

## F. Landasan Konseptual

Penyajian gending-gending gaya Surakarta seperti yang telah dipilih penyaji kali ini diperlukan konsep-konsep atau teori-teori untuk menggarap gending-gending yang akan disajikan. Konsep pathet digunakan untuk menganalisis garap kaitannya dengan *laras*, *pathet*, penggunaan *cengkok*, dan *wiled* serta pathet masing-masing. Pathet didasarkan atas rasa seleh, artinya rasa berhenti dalam sebuah kalimat lagu, baik berhenti sementara maupun berhenti yang berarti

selesai, seperti rasa tanda baca titik dalam bahasa tulis (Hastanto, 2009:122).

Konsep garap digunakan untuk menggarap gending yang disajikan dengan mengacu pada teori-teori garap yang sudah ada. Penggunaan konsep Sri Hastanto untuk sebagai acuan penyaji dalam kaitannya penyaji memilih laras dan *wiled*, karena laras untuk mengacu pada *seteman* kendang. *Wiled* digunakan untuk keterampilan bagi penyaji untuk menguasai *wiledan-wiledan* yang sudah diajarkan.

*Garap* merupakan salah satu yang paling penting untuk memberi warna, kualitas, bahkan karakter gending. *Garap* merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seseorang atau sekelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk menghasilkan wujud (bunyi). Dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan hasil yang dimaksud, keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan yang dilakukan (Supanggah, 2007:03).

keperluan atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan yang dilakukan oleh penyaji agar mampu menguasai dan mendapatkan *wiledan-wiledan* kendang dan irama dalam semua gending yang sudah dipilih oleh penyaji.

Konsep penyaji memilih ricikan kendang untuk menggarap gending yang disajikan dengan mengacu pada teori-teori yang sudah ada. Acuan penyaji dalam kaitannya memilih ricikan kendang adalah

untuk mengetahui irama dan wiled, karena untuk mengacu pada jalan sajian gending. Irama digunakan untuk merasakan alur jalannya sajian dan wiled untuk keterampilan bagi penyaji untuk menguasai wiledan-wiledan yang sudah diajarkan dan dikuasai.

Pamijen artinya suatu yang khusus, hal ini biasanya terjadi pada beberapa gending ageng, dan pamijen tidak dapat dilihat dari judulnya (Hastanto. 2009:70). Konsep pamijen akan digunakan penyaji untuk menggarap Pasang, gendhing kethuk sekawan arang minggah wolu laras pelog pathet lima.

Mungguh memiliki pengertian: manggon, dumunung, mapan, pantes banget, dan patut (Sosodoro, 2009:3-4). Pada penyajian ini makna mungguh yang paling sesuai adalah mapan dan patut. Penyaji akan menggunakan konsep mapan dan patut untuk menggarap semua gending yang akan disajikan oleh penyaji. Penyaji memilih patut dan mapan agar semua gending yang sudah dipilih oleh penyaji berjalan dengan lancar dan hikmat.

Dengan ini penyaji akan melakukan persamaan dan ada perbedaan garap pada gending-gending yang akan disajikan oleh penyaji, pada seperti halnya Gendhing Sidawaras pada bagian inggah

yang akan digarap dengan irama *wiled* atau *ciblon*. *Gendhing Sidawaras* adalah dari *laras slendro pathet manyurayang* dialih laraskan menjadi *pélog pathet barang*.

## G. Metode Kekaryaan

Dalam penyajian ini akan dibutuhkan beberapa langkah untuk mengumpulkan data gending-gending, Pencarian dan pengelolaan data dilakukan melalui proses penjajagan materi yang diperoleh di lapangan, baik dari hasil wawancara dengan narasumber, pengamatan langsung, apresiasi terhadap dokumen audio atau audio-visual, maupun pertunjukan di masyarakat serta berupa data-data tertulis lainnya.

### 1. Studi Pustaka

Penyaji berusaha mencari informasi melalui studi pustaka. Penyaji memperoleh data informasi tentang *notasi balungan*, *garap gending*, sejarah gending dan jalan sajian, berikut data yang baru didapat dari studi pustaka:

- a. Buku *Titilaras Kendhangan* yang ditulis oleh Martopangrawit pada tahun 1972. Dalam buku ini terdapat data tentang *notasi garap kendhangan* dan *wiletannya*.

- b. Buku *Wedhapradangga* yang ditulis oleh Pradjapangrawit pada tahun 1990, buku ini menjelaskan tentang gending-gending gaya Surakarta. Dalam buku ini penyaji mendapatkan sejarah-sejarah tentang *Gendhing Bandelori, Ladrang Canglek, Bedhayan Tejanata,*.
- c. Buku *gendhing-Gendhing Jawa Surakarta Jilid I, II, dan III* yang ditulis oleh Mloyowidodo pada tahun 1996. Dalam buku ini berisi tentang gending-gending gaya Surakarta dari bentuk terkecil sampai terbesar. Di dalam buku ini penyaji mendapatkan balungan *Gendhing Pasang, Sidawaras, Lompong kentir, Pakumpulan, Bandelori.*

## 2. Wawancara

Penyaji melakukan wawancara dengan beberapa narasumber guna mengumpulkan data mengenai seluk beluk dan garap gending yang dipilih sebagai materi tugas akhir. Dengan melakukan wawancara dengan Suwito Radyo, Suyadi tejo Pangrawit, Sukamso, dan Suraji. Pada garap kendang penyaji memilih dan melakukan wawancara kepada Suyadi tejo Pangrawit, Suwito Radyo, Sri Eko Widodo, Hartono, dan Kuwato. Selain itu, penyaji melakukan wawancara kepada Sri Eko Widodo dan Suwito Radyo mendapatkan informasi tentang garap *pakeliranWayang* gaya Klatenan.

### 3. Observasi

Penyaji melakukan dua macam observasi yaitu secara tidak langsung yang berupa audio visual dan observasi pertunjukan secara langsung untuk memperoleh informasi tentang *garap, wiledan* dan jalan sajian gending.

#### a. Observasi Langsung

Pengamatan di Karaton Mangkunegaran pada tanggal 17 Januari 2018. Hasil pengamatan penyaji mendapatkan isian kendangan pada bagian *mèrong* dan *inggah*, juga perkiraan *laya* yang digunakan dalam sajian *Klenengan Bedhayan*.

Klenengan dan wayangan yang terdapat di Sanggar Pakarti, dan Sanggar Kelurahan Serengan. Penyaji pada saat itu menjadi participant observer. Hasil dari pengamatan, penyaji mendapatkan perkiraan *laya* gending-gending klenengan, dan pakeliran.

#### b. Observasi tidak langsung

Kaset Pita 789.42/Rus/K/C.1, hasil pengamatan penyaji perkiraan mendapatkan pola *sekarang* kendangan dan *laya* pada gending Sidawaras laras pelog pathet Barang.

## H. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini penulis menjelaskan urutan masalah yang ditulis, sehingga pembaca akan dapat menilai bahwa alur pikir kita itu runtut. Pada bab I ini menjelaskan tentang latar belakang penyajian karya ini, ide penyajian, tujuan dan manfaat penyajian, tinjauan sumber, landasan konseptual, dan metode kekaryaannya, selanjutnya diakhiri dengan penjelasan sistematika penulisan.

Bab II Proses penyajian, pada bab ini menjelaskan tentang tahap persiapan dan *penggarapan*. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai tahap-tahap yang akan dilalui penyaji

Bab III menjelaskan tentang deskripsi penyajian gending. Dalam bab ini juga akan dijelaskan *garap* kendang gending-gending yang akan disajikan.

Bab IV penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### PROSES PENYAJIAN

#### A. Tahap Persiapan

Penyajian gending-gending tradisi yang ditetapkan sebagai Tugas Akhir *pengrawit* adalah meliputi *gendhing klenèngan*, *pakeliran*, dan karawitan tari yang disebut *bedhaya* atau *srimpi*. Dari berbagai sajian gending tersebut penyaji diharuskan mengambil ricikan atau kemampuan menyajikan ricikan garap ngajeng dan ada empat pilihan yang ada yaitu: *Rebab*, *Kendhang*, *Gender*, dan *Sinden*. Serta wajib menyajikan satu jenis sajian *gendhing bedhayan* atau *srimpen* dan satu sajian *gendhing pakeliran*.

Dalam kesempatan ini, penyaji menyajikan gending secara berkelompok, yang terdiri dari tiga orang yaitu: (1) Jati Sulaksono sebagai penyaji *rebab*, (2) Damar Agung Sasongko sebagai penyaji *kendang*, (3) Prasasti sebagai penyaji vokal (*sindhèn*).

## 1. Tahap Orientasi

Gending-gending yang disajikan orientasinya adalah gending tradisi, meliputi berbagai *garap* gaya antara lain gaya Surakarta, gaya Semarang, gaya Klaten dan gaya Ki Nartosabdo. Pada gending klenengan yang disajikan gaya Surakarta yaitu gending Pasang, Jaka Ngiwat, Sidawaras. Gending garap *Mrabot* adalah gending yang garapnya paling kompleks banding gending lainnya. Penyaji mulai menerampilkan teknik memainkan kendang, menghafalkan berbagai pola kendangan.

Gending beksan mengambil bedaya Tejanata dari Kraton Surakarta. Gending-gending yang dipilih penyaji adalah gending yang jarang disajikan diluar kampus. Gending-gending seperti *Pasang, Jaka Ngiwat, Sidawaras* mempunyai bentuk ageng, bentuk ageng ini menjadi faktor penyebab gending tersebut jarang disajikan diluar kampus atau di masyarakat. Hanya kelompok karawitan tertentu saja yang menyajikannya dalam sebuah pementasan secara langsung.

## 2. Tahap Observasi

Penyaji melakukan dua macam observasi yaitu secara tidak langsung yang berupa audio visual dan observasi pertunjukan secara

langsung untuk memperoleh informasi *garap*, dan jalan sajian gending. Observasi secara tidak langsung dilakukan dengan cara mendengarkan kaset-kaset komersial, dokumentasi audio ASKI, audio media pembelajaran ISI Surakarta, dan dokumentasi pribadi. Berikut data yang didapatkan setelah observasi secara tidak langsung.

Kaset komersial yang direkam oleh Kusuma *recording* yang berjudul Palaran Sinom K.G.D 036. Hasil pengamatan, penyaji mendapatkan skema kendangan, *wiledan*, serta *notasi balungan Ayak-ayak Gadhung Mlati*.

Kaset komersial yang direkam oleh Fajar yang berjudul gending-gending Dolanan 9254. Hasil pengamatan, penyaji mendapatkan skema kendangan, *wiledan*, serta *notasi balungan Lagon Dalan Rusak*.

Observasi secara langsung dilakukan dengan mengamati pertunjukan *klénengan* pada tempat Kraton Mangkunegaran. Waktu pada saat siaran RRI dan latihan di Pendopo Pura mangkunegaran. Berikut data yang didapatkan setelah observasi secara tidak langsung.

Pengamatan di Pura Mangkunegaran pada saat siaran pada tanggal 23 Maret 2018. Hasil pengamatan penyaji siap untuk

mendapatkan isian dan *wiledan* kendangan pada bagian *inggah* pada gending *Roning Gadunglaras slendro pathet sanga*. Pengamatan di Pura Mangkunegaran pada saat siaran pada tanggal 4 Maret 2018. Hasil pengamatan penyaji siap untuk mendapatkan mendapatkan isian dan *wiledan* kendangan pada bagian *Ladrang Pakumpulan laras slendro pathet sanga*.

### **Tahap Eksplorasi**

Pada tahap eksplorasi ini, pencarian gending mempertimbangkan kriteria berbagai bentuk, karakter, laras, dan patet. Kendang ikut andil menentukan karakter dari rasa gending. Dalam eksplorasi *garap* capainnya adalah *wiledan* dan *sekaran* kendang yang *mungguh* untuk digunakan sesuai dengan karakter pada gending. Contoh pada gending *Pasang* karena pathet lima, gending tersebut mempunyai karakter *wibawa*, maka *wiledan* kendang yang dipakai harus sederhana dan tidak menggunakan *wiledan* yang terlalu *prenes* karena dapat menghilangkan rasa *wibawa* pada gending pathet lima.

## Tahap Penggarapan

Tahapan yang dilakukan setelah tahap persiapan selesai adalah penggarapan. Tahap penggarapan dilakukan secara bertahap, untuk pendalaman materi dan penguasaan materi. Penyaji melaksanakan dengan cara latihan mandiri, latihan kelompok dan latihan bersama pendukung.

### 1. Latihan Mandiri

Penyaji mengawali latihan mandiri dengan cara menghafalkan cara menghafal notasi *balungan*. Langkah selanjutnya, menghafalkan pola kendangan. Setelah notasi *balungan* dan pola kendangan sudah hafal. Langkah selanjutnya menghayati semua gending bertujuan untuk dapat memunculkan karakter gending-gending yang disajikan.

### 2. Latihan Kelompok

Pada tahapan latihan kelompok, penyaji berlatih bersama dengan penyaji rebab, gender, *sindhén* bertujuan untuk memperoleh kesepakatan mengenai laya dan rasa gending yang ingin dicapai. Selain itu latihan kelompok juga diunakan sebagai sarana menghafalkan *balungan* dan pola kendangan, semakin sering latihan

kelompok semakin cepat juga kesempatan penyaji untuk menguasai dan menghayati gending-gending yang disajikan pada tugas akhir.

### **3. Latihan Bersama Pendukung**

Latihan bersama pendukung dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama semua penyaji. Latihan bersama pendukung sangat menentukan keberhasilan penyaji dalam menyajikan gending, karena penyaji dapat merasakan bagaimana memimpin suatu sajian gending kaitannya dengan pemilihan *laya* yang digunakan.

Latihan bersama pendukung, dengan dipantau dosen pembimbing hasil yang didapatkan penyaji dengan menggabungkan antara hasil latihan yang didapat penyaji dengan latihan bersama pendukung melalui latihan bersama. Hasil yang didapatkan adalah penyajian secara keseluruhan mempunyai kualitas dan mencapai hasil yang diinginkan.

Dari tiga tahapan diatas merupakan pendalaman dan penguasaan, karena penyaji bertujuan untuk memperoleh *laya* dan rasa gending yang ingin dicapai. Penyaji ingin mendapatkan dan merasakan bagaimana suatu sajian gending yang sudah dipilih oleh penyaji.

## BAB III

### DESKRIPSI SAJIAN DAN GARAP KENDANG

#### A. Stuktur dan Bentuk Gending

##### 1. Struktur gending *klenengan*

Karawitan gaya Surakarta, struktur memiliki dua pengertian, pertama: sturuktur diartikan bagian-bagian komposisi musical suatu gending yang terdiri dari (*buka, mérong, umpak inggah, inggah, umpak-umpakan, sèsègan, dan suwukan* (Martopangrawit,1975: 18). Gending yang memiliki bagian-bagian seperti itu kemudian diklasifikasikan gending *ageng*. Kedua: struktur dimaknai perpaduan dari sejumlah susunan kalimat lagu menjadi satu kesatuan yang ditandai oleh ricikan struktural (*gendhing kethuk kerep, kethuk arang, ladrang, ketawang, dan lancaran*).

Dalam dunia karawitan, pengertian bentuk adalah pengelompokan jenis gendinf yang ditentukan oleh ricikan struktural. Pengelompokan dimaksud adalah *lancaran, ketawang gendhing, gendhing kethuk 2, kethuk 4, kethuk 8*. Selain itu juga terdapat gending yang tidak dibentuk oleh ricikan struktural, akan tetapi dibentuk oleh lagu, seperti: *jineman, ayak-ayak, dan srepeg*. Berdasarkan bentuk

menurut Sri Hastanto gending yang dikategorikan gending *ageng* adalah, gending kethuk 4 ke atas. *Gendhing kethuk 2* dikelompokkan dalam gending menengah, sedangkan bentuk *ladrang*, *ketawang*, *lancaran*, dan seterusnya dikelompokkan dalam gending *alit* (Hastanto, 2009:48).

**a. *Gendhing Pasang kethuk 4 awis minggah 8 Laras Pélog Pathet Lima.***

Berdasarkan bentuk dan struktur termasuk kategori gending *ageng*. Secara struktur *Gendhing Pasang*, terdiri dari dua bagian yaitu: *mérong*, *umpak inggah* dan *inggah*. *Mérong* adalah salah satu bagian gending yang digunakan sebagai ajang "*garap*" yang halus dan tenang (Martopangrawit, 1975:19). Oleh sebab itu para *penggarap* harus berusaha agar dapat memenuhi tuntutan tersebut, selain itu, *mérong* tidak dapat berdiri sendiri, artinya harus ada selanjutnya, kemudian disebut *inggah*. *Inggah* adalah bagian lagu yang digunakan sebagai ajang variasi *garap*. Kendatipun demikian ada *inggah* yang berdiri sendiri tanda melalui *mérong*, *Gendhing Pasang digarap minggah kendang*, artinya suatu sajian gending yang lagunya tetap menggunakan lagu *mérong*. Pada bagian *mérong gendhing Pasang*

menggunakan *balungan mlaku* dan *inggah gendhingnya* juga menggunakan *balungan mlaku*.

***b. Gendhing Jaka Ngiwat kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken  
Ladrang Cangklek laras pélog pathet nem.***

Gending ini termasuk kategori gending *ageng*, dalam satu *gongan* terdapat empat *kenongan*, setiap *kenong* terdiri dari enam belas *gatra* dan empat *tabuhan* instrumen *kethuk*. Pada bagian *inggah* terdiri dari empat *kenongan* dalam setiap *kenongan* terdiri dari delapan *gatra* dan delapan *tabuhan kethuk*. Bagian-bagian dalam gending ini ada *buka, mérong, umpak inggah, dan inggah*. Dalam gending lanjutan *Ladrang Cangklek* dalam setiap *gongan* terdiri dari empat *tabuhan kenong*, tiga *tabuhan kempul*, dan delapan *tabuhan kethuk*. *Ladrang* ini terdiri dari dua *gongan*, keterangan mengenai bentuk *mérong, inggah, ladrang* beserta *tabuhan* instrumen struktural bisa dilihat pada bagian lampiran.

***c. Sidawaras, Gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken  
Ladrang Lompong Kèntir laras pélog pathet barang.***

Gending *Sidawaras* ini termasuk kategori gending besar, karena *mérongnya* berbentuk *kethuk 4 kerep*, dalam satu *gongan* terdapat

empat *kenongan*, setiap *kenong* terdiri dari enam belas *gatra* dan empat tabuhan instrumen *kethuk*. Pada bagian *inggah* terdiri dari empat *kenongan* dalam setiap *kenongan* terdiri dari delapan *gatra* dan delapan tabuhan *kethuk*. Bagian-bagian dalam gending ini ada buka, *mérong*, umpak *inggah*, dan *inggah*, dalam gending dilanjutkan dengan *Ladrang Lompong Kèntir* dalam setiap *gong* terdiri dari empat tabuhan *kenong*, tiga tabuhan *kempul*, dan delapantabuhan *kethuk*. *Ladrang* ini terdiri dari dua *gongan* dalam garap irama *dadi* satu *gongan* rambahan kedua digarap kendang dua *wiled*. Keterangan mengenai bentuk *mérong*, *inggah*, *ladrang* beserta tabuhan instrumen struktural bisa dilihat pada bagian lampiran.

***d. Gendhing Mrabot, Lelagon Dalan Rusak, suwuk, Roning Gadhung gendhing 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Pakumpulan, Pathetan Jingking terus Ayak-ayak Gadhung Mlati terus Srepeg, terus Palaran Dhandhanggula, Palaran Sinom, Laras Slendro Pathet Sanga.***

Gending *mrabot* adalah rangkaian gending kategori gending yang lengkap hampir semua bentuk struktur gending dari yang besar sampai kecil. Pada *Gendhing Roning Gadhung* dalam satu *gongan* terdapat empat *kenongan*, setiap *kenong* terdiri dari empat *gatra* dan dua

*tabuhan* instrumen *kethuk*. Pada bagian *inggah* terdiri dari empat *kenongan* setiap *kenongan* terdiri dari empat *gatra* dan empat *tabuhan ketuk*, bagian - bagian dalam *gending* ini ada *buka*, *mérong*, *umpak inggah*, dan *inggah*. *Gending* dilanjutkan *ladrang* dalam setiap *gong* terdiri dari empat *tabuhan kenong*, tiga *tabuhan kempul*, dan delapan *tabuhan kethuk*. *Ladrang* ini terdiri dari tiga *gongan*, pada rangkaian *gending* ini juga terdapat bentuk *lelagon*, *ayak-ayak*, *srepeg sampai palaran*, keterangan mengenai bentuk rangkaian beserta *tabuhan instrumen* struktural bisa dilihat pada bagian lampiran.

## 2. Struktur *gending wayangan*

*Gendhing Pakeliran*, rangkaian *gending* ini termasuk kategori *gending menengah*, penyaji menyebut *gending menengah* karena *mérongnya* berbentuk *kethuk 2 kerep* dari *gending Bandelori kethuk 2 kerep minggah Ladrang Eling-Eling Kasmaran*. Pada *Gendhing Bandelori minggah Eling-eling Kasmaran* dalam satu *gongan* terdapat empat *kenongan*, setiap *kenong* terdiri dari empat *gatra* dan dua *tabuhan instrumen kethuk*. Pada bagian *Ladrang Eling-eling Kasmaran* terdiri dari empat *kenongan* dalam setiap *kenongan* terdiri dari empat *gatra* dan empat *tabuhan kethuk*. Bagian - bagian dalam *gending* ini ada *buka*, *mérong* dan *inggah*. Kemudian dilanjutkan *sendhon*, *ada-ada*, *srepeg*.

Keterangan mengenai bentuk rangkaian beserta tabuhan instrumen struktural bisa dilihat pada bagian lampiran.

### **3. Struktur gending *bedhayan***

*Gendhing Bedhaya Tejanata* termasuk gending menengah, karena *mérongnya* berbentuk *kethuk 2 kerep*. Pada *mérong* terdiri dari enam *rambahan* setiap *kenong* terdiri dari empat *kenongan* dan dua *tabuhan* instrumen *kethuk*. Pada bagian *inggah* terdapat empat *gongan* yang terdiri dari satu *gongan* ada empat *kenongan* dan enam belas *tabuhan* instrumen *kethuk*. Keterangan mengenai bentuk rangkaian beserta tabuhan instrumen struktural bisa dilihat pada bagian lampiran. *Garap bedhaya Tejanata* mengenai sajiannya dan *garap kendang* meliputi pola yang *digarap* adalah dari *Gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Senbawa dados Ladrang Playon*. Ritme / tempo yang disajikan oleh penyaji adalah untuk mengiringi sajian gending tari *bedhaya Tejanata*.

## B. Garap Gending

### 1. Garap gending klenèngan

#### a. *Pasang, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 laras pélog pathet lima.*

Sajian gending *Pasang*, diawali dengan *senggrèngan rebab laras pélog pathet lima*, kemudian *adangiyah pélog pathet lima* dilanjutkan buka gending *Pasang*. Masuk bagian *mérong* menggunakan irama *tanggung*, pada *gatra* ke enam *kenong* pertama menjadi irama *dadi*. Bagian *mérong* ini terdiri dari satu *gongan*, disajikan dua *rambahan*. Pada *rambahan* ke dua, *kenong* ke tiga *gatra* ke tiga *laya ngampat*, dan berubah menjadi irama *tanggung*, setelah *kenong* ke tiga masuk bagian *umpak inggah* dan *laya* menggunakan tambah cepat pola kendangan menggunakan pola pada bagian *inggah kenong* ke empat, kemudian menuju ke bagian *inggah*. Pada bagian *inggah* disajikan empat *rambahan*. *Rambahan* pertama disajikan irama *dadi*, *rambahan* ke dua pada *kenong* ke dua pada *kenong* ketiga *laya ngampat*, setelah *kenong* ke tiga menggunakan kendang *engkyèk*, pada *rambahan* ke tiga *kenong* ke tiga *laya ngampat* sehingga berubah menjadi irama *tanggung*, dan sajian berganti garap menjadi *sabetan (sèsègan)*. *Rambahan* ke empat *laya tamban* kemudian *suwuk* dan diakhiri dengan *pathetan pélog lima wantah*.

***b. Jaka Ngiwat, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken Ladrang Cangklik laras pélog pathet nem.***

Sajian gending *Jaka Ngiwat* diawali dengan *senggrèngan rebab laras pélog pathet nem*, kemudian *adangiyah pélog pathet nem* dilanjutkan *buka gending*, kemudian masuk pada bagian *mérong*. Setelah *buka*, bagian *mérong gatra* kesatu sampai ke lima menggunakan irama *tanggung*, *gatra* ke enam menjadi irama *dadi*. Bagian *mérong* ini terdiri dari satu *gongan*, bagian *mérong* disajikan dua *rambahan*. Pada *rambahan* kedua, *kenong* ke tiga *laya ngampat*, dan berubah menjadi *iramatanggun*, setelah *kenong* ke tiga masuk bagian *umpak inggah*, kemudian menuju ke bagian *inggah*. Bagian *inggah* disajikan dalam irama *wiled* sebanyak dua *rambahan*, *gatra* pertama dan ke dua *rambahan* pertama masih menggunakan irama *dadi*. Pada *gatra* ke tiga dan ke empat *laya tamban* karena menuju peralihan ke irama *wiled* dengan garap kendang *kosék alus*. Setiap *gatra* ke tujuh *kenong* I dan II pada bagian *inggah* digarap *mandheg*, *gatra* ketujuh *kenong* ke III *rambahan* ke dua *laya ngampat* dan beralih pada irama *dadi*, menjelang *gong* masuk ke *Ladrang Cangklik* digarap irama *dadi* sampai pada *gatra* ke tujuh kemudian *gatra* ke delapan peralihan kendang *ciblon* irama *wiled*, irama *wiled* disajikan empat *rambahan* menjelang *gong* menuju

peralihan *rangkep*, lalu menjelang *gong* pada *rambahan* ke dua *gatra* ke tujuh digarap *mandheg*, kemudian *udar* menjadi irawa *wiled*, kemudian *suwuk*, lalu dilanjutkan *pathetan Laras Pélog Pathet Nem*.

***c. Gending Sidawaras, gending 4 kerep minggah 8 kalajengaken Ladrang Ladrang Lompong Kèntir Laras Pélog Pathet Barang.***

Gending ini diawali dengan *senggrèngan rebab laras pélog pathet barang*, kemudian *buka gending Sidawaras*. *Rambahan* pertama pada bagian *mérong*, pada bagian *mérong* terdiri dari satu *gongan* dan disajikan dua *rambahan*. *Rambahan* kedua *kenong* ke tiga setelah *gatra* pertama ngampat setelah *gatra* ke empat *kenong* ketiga menjadi irama *tanggung* sampai bagian *kenong* ke tiga menuju *umpak inggah* dan masuk bagian *inggah*. Pada *gatra* ke dua *laya tamban* berubah menjadi *wiled* menggunakan kendang *ciblon*. Irama *wiled* disajikan dua kali *rambahan*, pada *rambahan* ke dua *gatra* ke III *kenong* pertama dan *kenong* ke dua digarap *mandheg*. Kemudian setelah *mandheg* pada bagian *gatra* ke empat *kenong* pertama dan ke dua peralihan menuju irama *rangkep* lalu *gatra* ke lima menjadi *rangkep* sampai menjelang *kenong udar* menjadi irama *wiled*. Setelah *udar kenong ke dua* menuju ke peralihan *suwuk* dan waktu *gatra* ke tujuh ngampat peralihan *suwuk*,

sebelum menjelang gong perpindahan *Ladrang Lompong kèntir*. *Ladrang* ini mempunyai dua *gongan* yakni *umpak* dan *ngelik* disajikan tiga *rambahan*, sebelum menjelang gong kedua pada *gatra* ketujuh *laya tamban*, *gatra* ke tujuh sudah menjadi *kendang kalih* irama *wiled*. Setelah *rambahan* ketiga bagian *umpak* pada *gatra* ke tujuh *laya ngampat* sampai gong, setelah gong sudah menjadi irama *dadi* dan *suwuk*, kemudian *pathetan Pélog Barang*.

#### **d. Gending Mrabot**

sajian ini dimulai dari *pathetan slendro sanga jugag* kemudian buka *Celuk Lagon Dalam Rusak*. *Balungan mlaku Lagon Dalam Rusak* digarap dengan irama *rangkep* dan disajikan dua kali *rambahan*, kemudian buka *rebab laras Slendro Sanga*. Setelah buka masuk pada bagian *mérong* menggunakan irama *tanggung*, lalu menjadi irama *dadi* pada *gatra* ke tiga *kenong* ke dua. Bagian *mérong* disajikan tiga kali *rambahan*, pada *rambahan* ke tiga *kenong* pertama *laya ngampat* lalu menuju irama *tanggung* pada *gatra* ke empat *kenong* pertama, lalu menuju *umpak* peralihan ke irama *wiled*.

Bagian *inggah* digarap dengan *kendang ciblon*, disajikan dua kali *rambahan*. *Rambahan* pertama disajikan irama *wiled*, menjelang

*gong* pertama *laya* melambat menuju irama *rangkep*. *Rambahan* kedua disajikan dalam irama *rangkep*, *kenong* I dan II pada *gatra* ke tiga *sabetan balungan* ke empat *mandheg*. Pada *gatra* ke dua *kenong* tiga irama *ngampat* menjelang peralihan irama *wiled*, sebelum menjelang *gong rambahan* ke dua menuju *Ladrang Pakumpulan*. Pada *Ladrang* ini memiliki bagian *gong* a, b, dan c, *Ladrang Pakumpulan* akan disajikan dua kali *rambahan* pada bagian a dan b digunakan untuk *kendang kalih* sebelum menjelang *gong* c *gatra* ke delapan masuk *kendang ciblon kebaran*. Pada bagian sebelum menjelang *gong* a peralihan menuju *kendang kalih* dan Sebelum menjelang *gong* a *rambahan* ketiga *laya ngampat* menjadi irama *tanggung* dan menuju keperalihan *suwuk*.

*Pathetan Jingking* dilakukan satu kali *pathetan jingking* kemudian ditampani *kendang* menuju *Ayak-ayak Gadhung Mlati*, *Ayak-ayak Gadhung Mlati* disajikan dalam irama *tanggung* dan *dadi*. pada *gong* pertama *gatra* ke satu menggunakan irama *tanggung* kemudian *gatra* ke empat peralihan menuju irama *wiled*, lalu *gatra* selajutnya menggunakan irama *wiled*. Pada bagian *gatra* ke lima *sabetan* ke empat *mandheg*, lalu ditampani dengan *kendang* irama *wiled* sampai menuju *Ayak-ayak Gadhung Mlati*, *Ayak-ayak Gadhung Mlati* disajikan satu *rambahan* sebelum menjelang *gong* terakhir irama mencepat dan

menuju *Ayak sanga* kemudian menuju *srepeg sanga*. Penyajian *srepeg* diselingi *Palaran Dhandhanggula Temanten Anyar dan Durma Slobog*. Kemudian kembali ke *Srepeg* dan setelah *palaran*, *Srepeg sanga* menuju ke peralihan *suwuk* dan dilanjutkan *pathetan slendro sanga*.

## 2. Garap gending wayangan

Pakeliran diawali dengan *dhodogan* kemudian buka *rebab* kemudian masuk pada *Gendhing Bandelori*, *Gendhing Bandelori* pada bagian *mérong* disajikan dua kali *gongan* sampai dalang memberi tanda *dhodogan* untuk *sèsèg* menuju *sirep*, pada saat *sirep* dalang *janturan*, setelah *gong* kedua pada saat *sirep* langsung pindah bagian *Ladrang Eling - eling Kasmaran*. Setelah dalang selesai *janturan* dalang memberi tanda *dhodogan*. Kemudian langsung menuju garap kendang *ciblon*, pada bagian *ciblon* disajikan dua kali *gongan* yaitu pada *gong* pertama digarap *wiled* dan *gong* pada bagian *ngelik* menjelang *kenong* satu peralihan menuju *rangkep* sampai *gong suwuk* dalam irama *rangkep*.

Setelah *suwuk* dalang akan memberi *sendhon*, kemudian *ada-ada* setelah dalang memberi tanda masuk langsung menuju *srepeg sintren* dengan *aba-aba* dari dalang. Setelah *srepeg sintren* kemudian *suwuk*, dan ditutup dengan *ada-ada girisa pathet manyura*.

### 3. Garap gending *Bedhayan*

Sajian gending *bedhayan* ini dimulai dari *senggréngan rebab pélog pathet lima*, kemudian *pathetan wantah laras pélog pathet lima*, untuk maju *beksan*. Setelah selesai *pathetan* kemudian buka *rebab*, *Bedhaya Tejanata* pada bagian *mérong* disajikan enam kali *gongan*, pada *gongan* ke lima *laya ngampat* setelah *gongan* ke enam *laya tamban* menuju peralihan pada bagian *inggah*. *Inggah* disajikan empat *gongan*, pada *gongan* ke empat *laya ngampat* menuju peralihan *Ladrang Sembawa*, menjelang *gong* ke empat *laya* tetap *ngampat* menuju *Ladrang Sembawa*. *Ladrang* ini disajikan sebanyak sembilan *gongan* dan pada *gong* ke Sembilan *laya ngampat* menuju peralihan *Ladrang Playon*. Setelah *gong* menjelang *kenong* pertama *sirep*, *Ladrang Playon* disajikan dua belas *gongan*, *sirep* dilakukan enam *gongan* pada saat *gongan laya ngampat* menuju *udar*. Pada saat *gong* ke sebelas *laya ngampat* dan *kendang* menggunakan *kendang pola engkyèk* kemudian *gong* peralihan *suwuk*, *gong* ke dua belas *suwuk* dan dilanjutkan *pathetan wantah pélog lima* untuk mundur *beksan*. *Garap bedhaya Tejanata* mengenai sajiannya dan *garap kendang* meliputi pola yang digarap adalah dari *Gendhing kethuk 2 kerep minggah Ladrang Sembawa dados Ladrang Playon*. Ritme / tempo yang

disajikan oleh penyaji adalah untuk mengiringi sajian gending tari *bedhaya Tejanata*.

### C. Garap Kendang

#### 1. Tafsir Kendang gending *klenengan*

##### a. *Pasang, Gendhing kethuk 4 awis minggah 8*

*Gendhing Pasang* adalah berbentuk *kethuk arang* dengan demikian bagian *mérong* digarap dengan menggunakan pola kendangan *setunggal mérong kethuk arang pélog*. Berikut adalah pola kendang *setunggal kethuk arang*:

a1. .p.p .p.b ..p. ...p

a2. .p... .p.b ..p. ...p

b. ...p. .p.b ..p. ...p

c. ...p. ...p ..p. .p.b

d. ...p. .p.t .b.p ..b.

e. .p... .p.b .p.. b.p.⓪

Gendhing Pasang pada bagian *mérong* memiliki bentuk *kethuk 4 arang*, maka skema kendangan *mérong* gending *kethuk 4 arang* adalah:

$$\| \widehat{abcd} \widehat{abcd} \widehat{abcd} \widehat{abc\hat{e}} \|$$

Pada bagian *umpak inggah* menuju *inggah*, *gendhing Pasang* mempunyai pola kendangan yang berbeda dari kendangan *umpak* biasanya. Berikut penerapan pola kendangan ke dalam gending.

..p. ...p ..p. .p.b ..p. .p.t pppb .tp.

p.b.b .b.. p... p.p. b.bp .b.p .p.b .t.p...()

Bagian *inggah gendhing Pasang* menggunakan pola kendangan *inggah laras pélog*, adapun pola kendangan *inggah laras pélog* sebagai berikut:

a. .b.. .b.. p..b .tp.

b. .b.. .b.. p.p.b .tp.

c. p.b.b .b.. p... p.p.

d. b.bp .b.p .p.b tp.()

Khusus bentuk peralihan laya baik mencepat atau melambat pada bagian kenong ketiga pada gatra ketujuh pola kendang yang dimaksud  $\rho\rho\rho\bar{b}$

Jika irama tanggung maka pola kendang yang dimaksud  $\bar{b}.bb$

$t\rho.\odot$

Skema kendang *gendhing Pasang* bagian *inggah* adalah sebagai berikut:

$\parallel ab ab ab cd \parallel$

Pola kendang *suwuk* untuk *gendhing Pasang* adalah sebagai berikut:

$.b . . . b . . \rho . . b . t \rho .$

$.b . . . b . t \rho \rho \rho b . t \rho \bar{k}tb$

$\rho b . b . b . . \rho . . \rho b \rho . b$

$\rho . b \rho . \bar{b}\rho t b \bar{k} . . . \bar{p}.b . . . \odot$

### ***b. Jaka Ngiwat***

Gendhing *Jaka Ngiwat* pada bagian *mérong* sudah dijelaskan pada *Gendhing Pasang*. pada Bagian *inggah gendhing Jaka Ngiwat* menggunakan pola kendangan *kosèk alus*, adapun pola kendang *kosèk alus* sebagai berikut:

- ..
- a.  $\underline{.P.P} \quad \underline{.PbP.t} \quad \underline{bP.b} \quad \underline{....} \quad \underline{P.Pkt} \quad \underline{bP.b} \quad \underline{....} \quad \underline{....}$
- b.  $\underline{P..P} \quad \underline{...P} \quad \underline{.b.P} \quad \underline{.P.b} \quad \underline{.b.P} \quad \underline{.P.b} \quad \underline{...t} \quad \underline{.P..}$
- Bm.  $\underline{P..P} \quad \underline{...t} \quad \underline{PP.P} \quad \underline{.Pb.Pt} \text{andegan sindhèn} \quad \underline{b} \quad \underline{...t} \quad \underline{.P..}$
- c.  $\underline{P..P} \quad \underline{...P} \quad \underline{..P.} \quad \underline{...P} \quad \underline{..P.} \quad \underline{...P} \quad \underline{..P.} \quad \underline{.PkPt}$
- d.  $\underline{.P.b} \quad \underline{....} \quad \underline{.P.b} \quad \underline{....} \quad \underline{P.Pkt} \quad \underline{bP.b} \quad \underline{.P..} \quad \underline{.Ptbk.}$
- e.  $\underline{...b} \quad \underline{...P} \quad \underline{.b.P} \quad \underline{.P.b} \quad \underline{.b.t} \quad \underline{.P.b} \quad \underline{PkPkPk.} \quad \underline{...}\textcircled{0}$

Penerapan pola kendang *kosèk alus* pada *inggah Jaka Ngiwat* irama *wiled* sebagai berikut:

|| ab abm ab abm ab ab acde ||

Pada bagian irama *wiled gatra ke tujuh kenong ke tiga*, tepatnya pada pola kendangan *b*, menggunakan kendangan peralihan dari *kosèk alus* menuju irama *dadi*. Adapun pola yang dimaksud sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccccccc} \dots & & & & \dots & & \dots \\ \underline{p \ . \ . \ p \ . \ . \ . \ p} & \underline{b \ p \ . \ b} & \underline{\ . \ . \ . \ t} & \underline{\ . \ p \ \overline{ktb}} & & & \\ \textit{Wiled} & & \textit{dadi} & & \textit{dadi} & & \end{array}$$

Setelah menggunakan pola tersebut, selanjutnya menggunakan pola kendang peralihan menuju *ladrang*, adapun pola yang dimaksud sebagai berikut:

$$\begin{array}{ccccccc} \dots & & & & & & \dots \\ \underline{p \ b \ . \ b} & \underline{\ . \ b \ . \ .} & \underline{p \ . \ . \ p} & \underline{b \ p \ . \ p} & & & \\ \underline{p \ . \ b \ p} & \underline{\ . \ b \ . \ p} & \underline{\ . \ p \ . \ \overline{pbk} \ .} & \underline{\ . \ b \ p \ k \ . \ . \ b \ (p)} & & & \end{array}$$

laya melambat menuju irama *dadi*

Bagian yang ditebalkan disajikan dengan kendang kalih. Bagian *ladrang* disajikan dengan pola *ladrang kendang kalih* irama *dadi* selama dua *rambahan* sebelum menjelang masuk kendang *ciblon* selama empat *rambahan*. Berikut pola kendangan *ciblon*:

$$\overline{356353(2)}$$

Angkatan Ciblon

	$\frac{. 5 . 6}{Sk \quad Ia}$	$\frac{. 5 . 3}{Sk \quad Ib}$	$\frac{. 5 . 6}{Sk \quad Ia}$	$\frac{. 5 . 2}{Kb}$	^
..	$\frac{. 5 . 6}{Sk \quad Ia}$	$\frac{. 5 . 3}{Sk \quad Ib}$	$\frac{. 2 . 1}{\frac{1}{2}Sk \quad MI I}$	$\frac{. 2 . 6}{MI II}$	^
..	$\frac{5 \ 5 \ 3 \ 6}{MI II}$	$\frac{2 \ 3 \ 2 \ 1}{MLII}$	$\frac{5 \ 5 \ 3 \ 6}{\frac{1}{2}SMI II-SmgI}$	$\frac{2 \ 3 \ 5 \ 6}{Smg II}$	^
..	$\frac{3 \ 5 \ 6 .}{Smg2}$	$\frac{6 \ 5 \ 3 \ 5}{\frac{1}{4}smg2-Ng I}$	$\frac{6 \ 6 \ 5 \ 3}{Ng II}$	$\frac{6 \ 5 \ 3 \ (5)}{GB}$	

Jika *rangkep* -Ng I angkatan *rangkep*

Dari skema diatas diulang selama empat *rambahan* pada *gong* kedua masuk angkatan *rangkep*, pada waktu *magak rangkep* diberi *andegan* kemudian *udar* pada *rambahan* empat kemudian *suwuk*.

### c. Sidawaras

*Mérong gendhing Sidawaras* berbentuk *kethuk 4 kerepberlaras pélog*, tetapi kendangan tetap menggunakan laras pola kendangan *slèndro* karena induk *pathet gendhing Sidawaras* adalah laras *slèndro*.Maka kendangan yang digunakan adalah pola kendangan *slèndro*, berikut pola kendangan yang dimaksud:

a1. . . . b . . . t . p . b . . . .

a2. . . . b . . . t . p . b . . . b

b. p . p . . p . p b . p . . p . .

c. . p . b . . . p p b p . . p . b

d. p . p . . p . b . p . . b p . (o)

Bentuk *gendhing Sidawaras* bagian *mèrong* adalah *kethuk 4 kerep* maka skema kendangan yang digunakan sebagai berikut:

$$\parallel a2-b a2-b a-b cd \parallel$$

Bagian *inggah irama wiled* disajikan dengan pola kendangan *ciblon* yang digunakan untuk *inggah* pada *gendhing Sidawaras* adalah sebagai berikut:

...

<u>. 7</u>	<u>. 6</u>	<u>. 7</u>	<u>. 6</u>	<u>. 2</u>	<u>. 7</u>	<u>. 3</u>	<u>. 2</u>
Sk	Sk	Ks	Sk	Smd	Smd	Smd	Sk

$\underline{\cdot 3 \cdot 2}$	$\underline{\cdot 5 \cdot 3}$	$\underline{\cdot 7 \cdot 2}$	$\underline{\cdot 7 \cdot 6}$			
Sk	Sk	Ks	Sk	Ng.	Sk	
$\underline{\cdot 7 \cdot 6}$	$\underline{\cdot 7 \cdot 6}$	$\underline{\cdot 2 \cdot 7}$	$\underline{\cdot 3 \cdot 2}$			
Sk	Sk	Ks	Sk	smd	Sk	
$\underline{\cdot 3 \cdot 2}$	$\underline{\cdot 5 \cdot 3}$	$\underline{\cdot 7 \cdot 2}$	$\underline{\cdot 7 \cdot 6}$			
Sk	Sk	Ks	Sk	Ng.	Sk	
$\underline{\cdot 7 \cdot 6}$	$\underline{\cdot 7 \cdot 6}$	$\underline{\cdot 2 \cdot 7}$	$\underline{\cdot 3 \cdot 2}$			
Sk	Sk	½Sk	Ks	Sk	Ng.	Sk
$\underline{\cdot 3 \cdot 2}$	$\underline{\cdot 5 \cdot 3}$	$\underline{\cdot 7 \cdot 2}$	$\underline{\cdot 7 \cdot 6}$			
Sk	Sk	½Sk	Ks	Sk	Ng.	Sk
$\underline{\cdot 5 \cdot 6}$	$\underline{\cdot 5 \cdot 3}$	$\underline{\cdot 5 \cdot 6}$	$\underline{\cdot 5 \cdot 3}$			
Sk	Sk	ks	Sk	Sk	Sk	MI
$\underline{\cdot 2 \cdot 7}$	$\underline{\cdot 2 \cdot 6}$	$\underline{\cdot 3 \cdot 2}$	$\underline{\cdot 7 \cdot 6}$			
Sml	Sml	Sml	Mg	Smg	Ng	Sk

Jika *suwuk* maka skema *kenong* ke tiga berubah menjadi:

...

$\underline{\cdot 7 \cdot 6}$	$\underline{\cdot 7 \cdot 6}$	$\underline{\cdot 2 \cdot 7}$	$\underline{\cdot 3 \cdot 2}$		
Sk	Sk	Ks	Sk	Ng.ssg	Ssw1
$\underline{\cdot 3 \cdot 2}$	$\underline{\cdot 5 \cdot 3}$	$\underline{\cdot 7 \cdot 2}$	$\underline{\cdot 7 \cdot 6}$		

Ssw2 Ssw 2 Kss Sgb1 Sgb2 Sgb3 . t p .

Setelah menggunakan pola tersebut, selanjutnya *kenong* ke empat menggunakan pola kendangan peralihan menuju *ladrang*, adapun pola yang dimaksud sebagai berikut:

$$\begin{array}{c} \dots t \quad \overline{pp.p} \quad \overline{pb.p} \quad \overline{p..p} \quad \overline{bp.b} \\ \text{dadi} \qquad \qquad \qquad \text{tanggung} \\ \\ \overline{p.bp} \quad \overline{.b.p} \quad \overline{.p.pbk.} \quad \overline{.bp} \quad \overline{k..} \quad \overline{b(p)} \\ \text{tanggung} \quad \text{laya melambat} \quad \text{menuju} \quad \text{irama dadi} \end{array}$$

Bagian yang ditebalkan disajikan dengan kendang *kalih*. Peralihan kendang *kalih ladrang* irama *wiled* pada gending *Lompong kèntir* dimulai dari gong *rambahan* ke dua. Kendang *kalih ladrang* irama *wiled* disajikan tiga *rambahan*. Pada *rambahan* ke tiga peralihan menuju irama *dadi* kemudian *suwuk*.

#### d. Garap kendang (gending Mrabot)

Pada *Lagon Dalan Rusak* disajikan menggunakan pola *ciblon pematut*, berikut skema kendangan pada *Lagon Dalan Rusak*:

①

$$\begin{array}{cccccccc} \widehat{3}5\widehat{3}2 & \widehat{5}3\widehat{5}6 & \widehat{1}2\widehat{1}6 & \widehat{1}2\widehat{1}6 & \widehat{6}5\widehat{6}1 & \widehat{5}3\widehat{2}(\widehat{1}) & \widehat{6}5\widehat{6}1 & \widehat{6}5\widehat{6}(\widehat{1}) \\ \text{sk} & \text{sk} & \text{sk} & & \text{ks} & \text{sk} & \text{sk} & \text{ks} \end{array}$$

$$\begin{array}{cccccc} \widehat{2}5\widehat{3}2 & \widehat{3}5\widehat{6}(\widehat{5}) & \widehat{2}5\widehat{2}5 & \widehat{2}5\widehat{2}1 & \widehat{2}5\widehat{2}5 & \widehat{2}5\widehat{2}(\widehat{1}) \\ \text{ks} & & \text{sk} & \text{sk} & \text{sk} & \text{ssw} \end{array}$$

*Mérong Gendhing Roning Gadhung* berbentuk *kethuk 2 kerep* berlaras *sléndro*. Maka kendangan yang digunakan adalah pola kendangan *sléndro*. Berikut adalah pola kendangan yang dimaksud:

- ...b ...t .p.b ...b
- p.p. .p.p b.p. .p..
- .p.b ...p pbp. .p.b
- p.p. .p.b .p.. bp.⓪

Bentuk *Gendhing Roning Gadhung* bagian *mérong* adalah *kethuk 2 kerep* maka skema kendangan *ciblon* yang digunakan sebagai berikut:

$$\| \text{ a b c d } \|$$

berikut penerapan pola kendangan *ciblon* pada *inggah gendhing*

*Roning Gadhung:*

$$\begin{array}{ccccccc} \parallel & \frac{\cdot 2}{\text{Sk}} & \frac{\cdot 1}{\text{sk}} & \frac{\cdot 6 \cdot 5}{\text{ks}} & \frac{\cdot 1}{\text{sk}} & \frac{\cdot 6 \cdot 2}{\text{Ng.}} & \frac{\cdot 1}{\text{sk}} \\ & \frac{\cdot 2}{\text{Sk}} & \frac{\cdot 1}{\text{sk}} & \frac{\cdot 6 \cdot 5}{\text{ks}} & \frac{\cdot 1}{\text{sk}} & \frac{\cdot 6 \cdot 2}{\text{Ng.}} & \frac{\cdot 1}{\text{sk}} \\ & \frac{\cdot 2}{\text{Sk}} & \frac{\cdot 6}{\text{sk}} & \frac{\cdot 2 \cdot 1}{\text{ks}} & \frac{\cdot 2}{\text{sk}} & \frac{\cdot 1}{\text{sk}} & \frac{\cdot 5 \cdot 6}{\text{ml}} \\ & \frac{\cdot 3}{\text{ml}} & \frac{\cdot 5}{\text{ml}} & \frac{\cdot 2}{\text{mg}} & \frac{\cdot 1}{\text{smg}} & \frac{\cdot 2}{\text{smg}} & \frac{\cdot 1 \cdot 6 \cdot \hat{5}}{\text{Ng. sk}} \end{array}$$

Pada *inggah* disajikan dua rambahan, lalu peralihan menuju ke

*ladrang Pakumpulan:*

$$\begin{array}{cccccccc} \cdot 3 & \cdot 5 & \cdot 2 & \cdot 1 & \cdot 2 & \cdot 1 & \cdot 6 & \cdot \hat{5} \\ \text{P} \cdot \text{b} \text{P} & \cdot \text{b} \cdot \text{P} & \cdot \text{P} \cdot \text{b} \end{array}$$

Pada *ladrang Irama tanggung* menggunakan kendang gaya Solo (Surakarta).

$$\begin{array}{cccc} \cdot \cdot & \cdot \cdot & \cdot \cdot & \cdot \cdot \\ \underline{\cdot \cdot \text{P} \cdot \cdot \text{b} \text{P}} & \underline{\cdot \cdot \text{P} \cdot \cdot \text{b} \text{P}} & \underline{\cdot \cdot \text{P} \cdot \cdot \text{b} \text{P}} & \underline{\cdot \cdot \text{P} \cdot \cdot \text{b} \text{P}} \end{array}$$

..bP..bP ..bP..bP PbP.b.Pb ..bP..bP①

Pada *Ladrang Pakumpulan* disajikan dua kali *rambahan*, kemudian *suwuk* dilanjutkan *pathetan jingking*, lalu *ayak-ayak Gadhung Mlati*.

①

. 2̣ . ị . 2̣ . ị . 3̣ . 2̣ . 6̣ . ⑤

ị 6̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 3̣ 5̣ 6̣ ⑤

Angkatan *wiled*

|| . 3̣ . 2̣ . 3̣ . 5̣ . 3̣ . 2̣ . 3̣ . 5̣

Sk sk sk Ng.

. ị . 6̣ . 5̣ . 6̣ . 5̣ . 3̣ . 2̣ . ①

sk md sk

. 2̣ . 3̣ . 2̣ . 1̣ . 2̣ . 3̣ . 2̣ . 1̣

sk sk sk sk

. 3̣ . 2̣ . 1̣ . 2̣ . 5̣ . 6̣ . 1̣ . ⑥

sk Ng. Gb

. 5̣ . 3̣ . 5̣ . 6̣ . 5̣ . 3̣ . 5̣ . 6̣ . 2̣ . 3̣ . 2̣ . ①

sk sk sk sk ks gb

. 2̣ . 3̣ . 2̣ . 1̣ . 3̣ . 2̣ . 6̣ . ⑤

sk Ng. gb

. 3̣ . 2̣ . 3̣ . 5̣ . 3̣ . 2̣ . 5̣ . 6̣

sk sk sk sk

$$\begin{array}{r}
 \frac{.5 \ .6}{sk} \quad \frac{.2 \ .i \ .3 \ .2}{Ng.} \quad \frac{.6 \ .}{gb} \textcircled{5} \\
 \\
 \frac{.6 \ 6 \ .}{sk} \quad \frac{\dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2} \ i}{sk} \quad \frac{.6 \ 6 \ .}{\frac{1}{2}sk \ Ks I} \quad \frac{\dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2} \ i}{Ks II} \\
 \\
 \frac{.i6i56i}{sk} \quad \frac{.i6i56i}{sk} \quad \frac{.i6i532}{sk} \quad \frac{.5.3 \ .2.i \ .6.}{Ng. \ gb} \textcircled{5} \\
 \dots \\
 \frac{.6 \ 6 \ .}{sk} \quad \frac{\dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2} \ i}{sk} \quad \frac{.6 \ 6 \ .}{\frac{1}{2}sk \ Ks I} \quad \frac{\dot{2} \ \dot{3} \ \dot{2} \ i}{Ks II} \\
 \\
 \frac{.i6i56i}{sk} \quad \frac{.i6i56i}{sk} \quad \frac{.i6i532}{sk} \quad \frac{.5.3 \ .2.i \ .6.}{Ng. \ gb} \textcircled{5} \\
 \\
 \frac{.3 \ .2}{sk} \quad \frac{.3 \ .5}{sk} \quad \frac{.3 \ .2}{sk} \quad \frac{.3 \ .55}{sk} \\
 \\
 \frac{.56i \ .i \ 25}{sk} \quad \frac{.5 \ 6i \ .i2.5}{Ngs.} \quad \frac{6i2 \ .56i23 \ i \ 6 \ 5 \ 3}{Udar} \textcircled{5}
 \end{array}$$

Setelah *Ayak-ayak Gadhung Mlati*, kemuadian ke *srepeg*, *palaran Dhandhinggula Temanten Anyar* dan *Durma Slobog*.

## 2. Tafsir Kendang gending *wayangan*

Pada gending *Bandelori* yang digunakan pada untuk penyajian gending *pakeliran*. Pola pada *mérong* gending *Bandelori* untuk gending wayang. Berikut pola yang dimaksud:

$\dots \bar{t} \bar{p} \bar{b} \bar{p} \bar{p} \bar{t} \cdot b \cdot \bar{k} \dots \bar{k} \bar{t} \bar{b} \cdot \bar{k} \bar{t} \bar{b} \cdot \bar{k} \bar{p} \quad \bar{k} \bar{t} \bar{k} \bar{p} \bar{k} \bar{t} \bar{k} \bar{p} \bar{b} \bar{p} \bar{p} \bar{t} \cdot b \quad \dots \bar{k} \dots \hat{b}$   
 $\cdot \bar{p} \bar{t} \dots \cdot \bar{p} \bar{k} \bar{p} \bar{b} \quad p \cdot \cdot p \quad \bar{k} \bar{t} \bar{k} \dots p \quad \bar{k} \bar{p} \bar{b} \bar{p} \cdot \bar{p} \cdot \bar{k} \bar{p} \bar{k} \bar{t} \bar{k} \cdot \dots \bar{p} \bar{t} \dots \hat{t}$   
 $p \bar{p} \bar{p} \quad \bar{t} \bar{p} \bar{b} \bar{p} \bar{p} \bar{t} \cdot b \cdot \bar{k} \dots \bar{k} \bar{t} \bar{b} \cdot \bar{k} \bar{t} \bar{b} \cdot \bar{k} \bar{p} \quad \bar{k} \bar{p} \bar{b} \bar{p} \cdot \bar{p} \cdot \bar{k} \bar{p} \bar{k} \bar{t} \bar{k} \cdot \dots \bar{p} \bar{k} \bar{p} \bar{t} \bar{b} \bar{p} \bar{b}$   
 $\cdot \bar{p} \bar{t} \dots \cdot \bar{p} \bar{k} \bar{p} \bar{b} \quad p \cdot \cdot p \quad \bar{k} \bar{p} \bar{t} \bar{b} \bar{p} \quad b \quad \bar{k} \bar{p} \bar{b} \quad p \quad b \quad \cdot \bar{p} \bar{k} \bar{p} \bar{t} \quad \bar{p} \bar{b} \bar{p} \bar{k} \bar{t} \bar{k} \dots \bar{t} \bar{b} \textcircled{k}$

Setelah kendang *kosèk* gending Bandelori dalang memberi *dhodogan*, lalu angkatan *sirep* dimulai dari *kenong* ke dua. Berikut pola yang dimaksud:

$\dots \bar{t} \bar{p} \bar{b} \bar{p} \bar{p} \bar{t} \cdot b \cdot \bar{k} \dots \bar{k} \bar{t} \bar{b} \cdot \bar{k} \bar{t} \bar{b} \cdot \bar{k} \bar{p} \quad \bar{k} \bar{t} \bar{k} \bar{p} \bar{k} \bar{t} \bar{k} \bar{p} \bar{b} \bar{p} \bar{p} \bar{t} \cdot b \quad \dots \bar{k} \dots \hat{b}$   
 $\cdot \bar{p} \bar{t} \dots \cdot \bar{p} \bar{k} \bar{p} \bar{b} \quad p \cdot \cdot p \quad \bar{k} \bar{t} \bar{k} \dots p \quad \bar{k} \bar{p} \bar{b} \bar{p} \cdot \bar{p} \cdot \bar{k} \bar{p} \bar{k} \bar{t} \bar{k} \cdot \dots \bar{p} \bar{t} \dots \hat{t}$   
 $p \bar{p} \bar{p} \quad \bar{t} \bar{p} \bar{b} \bar{p} \bar{p} \bar{t} \cdot b \quad \dots \bar{k} \cdot \dots p \quad \cdot p \cdot b \cdot p \cdot t \quad b \dots \bar{p} \bar{k} \bar{p} \bar{t} \bar{p} \bar{b}$   
 $\cdot p \cdot \dots \cdot p \cdot b \quad b \cdot \dots p \quad \bar{k} \bar{p} \bar{t} \quad p \quad b \quad b \quad b \quad p \quad \bar{t} \bar{p} \quad b \quad \bar{k} \cdot \textcircled{0}$   
 $\cdot \cdot \cdot b \quad \cdot \cdot \cdot t \quad p \quad p \quad p \quad b \quad \cdot \cdot \cdot d \quad t$

Setelah itu dilanjutkan dengan pola kendangan *mérong kethuk kalih kerep laras sléndro*, masuk mulai *kenong* kedua waktu *sirep* menggunakan pola

kendangan *umpak inggah* dan sebelum menjelang *gong gatra* ke tujuh masuk pola kendangan *kosèk alus*. Berikut kendangan yang di gunakan.

. p . b . . . p . . . p . p . b  
 . t . p . b . t pp.pbppb .b.p.p.b ptkpPk...①

Setelah *kenong* ke satu pada bagian *inggah* dalang memberi aba-aba *dhodogan*, kemudian *udar* dan pola kendangan pindah ke kendang *ciblon*, berikut kendangan yang digunakan:

..  

$$\frac{.3.2}{sk} \quad \frac{.6.5}{sk} \quad \frac{.1.6}{ks} \quad \frac{.3.2}{sk} \quad \frac{.3.2}{sk} \quad \frac{.6.5}{sk} \quad \frac{.1.6}{ks} \quad \frac{.3.2}{ks}$$

$$\frac{.3.5}{sk} \quad \frac{.6.5}{sk} \quad \frac{.1.6}{ml} \quad \frac{.3.2}{sml} \quad \frac{.3.2}{sml} \quad \frac{.1.6}{mg} \quad \frac{.1.5}{smg} \quad \frac{.1.6}{smg} \quad \frac{.1.2}{Ng.} \quad \frac{.1.2}{sk}$$

Setelah gending *Bandelori* selesai kendang menggunakan *srepeg* dan *sampak* digunakan seperlunya, tergantung kebutuhan dalang untuk mengiringi wayang.

### 3. Tafsir Kendang gending *bedhayan*

Pada bagian *mérong bedhayan Tejanata* ada beberapa bentuk pola kendang yaitu: *Mérong kethuk 2 kerep pélog, Inggah, Ladrang*, berikut pola kendang bagian *mérong*:

|| ...b ...t .p.b ...p̂  
 ...p ...b ...t p..b̂  
 ...b ...p ..p. .p.b̂  
 .p.. .p.b .p.. b.p.○ ||

Pola kendang *Bedhayan Tejanata* pada *mérong* disajikan enam kali gongan, setelah *kenong* kedua pada gong ke enam pola kendang menggunakan kendang *umpak inggah* dan *inggah*. Berikut pola yang dimaksud:

Pola kendang *umpak inggah*:

...b ...p ...p ...b

.t.p .b.p .p.b .t.p...⊙

Pola kendang *inggah*:

.b... .b... p...b .t $\hat{p}$ .

.b... .b... p... $\overline{pb}$  .t $\hat{p}$ .

p $\hat{b}$ .b .b... p... p.p $\hat{b}$ .

b.b $\hat{p}$  .b.p .p.b t $\hat{p}$ .⊙

Pola kendang peralihan menuju *ladrang* setelah kenong kedua .

Berikut kendang peralihan menuju ke *ladrang*:

.b... .b.t pppb .t $\overline{pk}$ tb

p $\hat{b}$ .b .b... p...p b $\hat{p}$ . $\hat{b}$

p.b $\hat{p}$  .b.p .p.b .t.p...⊙

Pada kendangan *ladrang* yang digunakan adalah kendang I *pelog*. Berikut pola kendang yang dimaksud:

.b.b .b.Ĥ .P.P .P.Ĥ

.b.P ..b.Ĥ P.P. b.P(Ĥ)

Pola kendang *ladrang Sembawa* disajikan enamgongan, kemudian *laya ngambat* menuju *ladrang Playon*, setelah gong pertama *sirep, sirep* disajikan sembilangongan, menjelang *rambahan* ke tujuh *laya ngambat* kemudian kendang menggunakan pola *engkyek* kemudian *suwuk*. Berikut kendang pola *engkyek*:

k̄b̄b̄.Ĥ k̄b̄b̄.Ĥ k̄b̄b̄.Ĥ k̄b̄b̄b̄t̄

P.k̄b̄t̄ P.k̄b̄t̄ P.k̄b̄t̄ P.k̄t̄b̄

.k̄tk̄P. k̄tb̄.k̄t̄ k̄P.k̄tb̄ P̄b̄P̄.

k̄tb̄.k̄t̄ b̄P̄.b̄ P̄k̄tk̄P̄k̄. ...k̄t̄b̄

Suwuk

.b.b .b.p .p.p bP.b P.bP ...b.Pt̄b̄k̄. ...P...b .....(0)

#### D. Tafsir Irama dan Laya

##### 1. Gending Klenengan

###### a. Gendhing Pasang

*Gendhing Pasang* merupakan gending *rebab laras pélog pathet lima* yang mempunyai karakter *agung*. Guna mencapai sajian yang bernuansa *agung*, maka pada bagian *mérong* disajikan dalam irama *dadi* dengan *laya* yang *tamban*, pada bagian *inggah* disajikan dalam irama *dadi* dan *tanggung*, bagian *inggah* irama *dadi* disajikan dengan *laya* lebih *sèsèk* dari bagian *mérong*. Pada bagian *inggah* iramatanggung disajikan dengan *laya* sedang agar pemain ricikan *bonang* tetap dapat memakukan pola *mipil*.

###### b. Gendhing Jaka Ngiwat

Penyaji menyajikan bagian *mérong* gendhing *Jaka Ngiwat* dalam irama *dadi* dengan *laya* yang *tamban*. Pada bagian *inggah* penyaji menggunakan pola kendangan *kosék alus*. Penyaji gending pola *kosék*

*alus* hendaknya disajikan dengan *laya tamban*, agar mendapatkan kesan rasa *semèlèh*. Berdasarkan pernyataan diatas, maka penyaji menyajikan bagian *inggah* irama *wiled* dengan *laya yang tamban*.

#### **c. Gendhing Sidawaras**

*Mérong* gending *Sidawaras* disajikan dengan irama *dadi* dengan *laya yang tamban*. Bagian *inggah* irama *wiled* dengan pola kendangan *ciblon* dengan *laya tamban* dan bagian *ladrang* bagian *wiled* menggunakan *laya yang tamban*.

#### **d. Gendhing Garap Mrabot**

Pada sajian *Lagon Dalam Rusak* irama dengan irama *rangkep* disajikan dua kali *rambahan*. *Roning Gadhung* disajikan dengan irama *dadi* dengan *laya yang tamban*. Bagian *inggah* irama *wiled* dengan pola kendangan *ciblon* dengan *laya yang tamban*. Bagian *rambahan* ke dua pada waktu *inggah* disajikan irama *rangkeplaya* cepat atau *sèsèg* karena *Gendhing Roning Gadhung* mempunyai karakter yang *prenès*. *Ladrang Pakumpulan* adalah karya Ki Nartosabdo, maka *laya yang digunakan* adalah *laya gaya semarang* Ki Nartosabdo yaitu cenderung *sèsèg* dan *gumyak*.

*Ayak-ayak Gadhung Mlati laya* yang digunakan adalah *tamban* dan *semèlèh*. *Sekaran* dan *wiledan* kendang yang digunakan juga tidak terlalu *rongeh* karena dapat menghilangkan rasa dari *Ayak-ayak Gadhung Mlati* tersebut.

## **2. Gending Wayangan**

Penyaji berusaha menampilkan tafsir irama dan *laya* yang sesuai dengan kebiasaan karawitan *pakeliran*. Bagian gending *Bandelori* disajikan dengan irama *tanggung* dan *dadi* dengan *laya* disesuaikan dengan gerakan tokoh wayang. Bagian *merong* disajikan dalam irama *tanggung* dan *dadi* dengan *laya* yang lebih *sèsèg* dari pada sajian *klenéngan*. Pada *Ladrang Eling-eling Kasmaran* disajikan irama *wiled* dengan *laya* yang disesuaikan dengan dalang. Pada sajian *srepeg* digunakan menurut kebutuhan dalang dan tokoh wayang.

## **3. Gending Bedhayan**

Penyaji menyajikan gending *Bedhayan Tejanata* dalam dua irama yaitu *tanggung* dan *dadi*. *Laya* yang digunakan dalam penyajian *Bedhayan Tejanata ngampat* atau *sèsèg*, tetapi tetap mempertimbangkan permainan *ricikan gambang* dan *gender penerus*. Pada bagian *Ladrang*

*Playon*, laya bagian *sirep* yang digunakan tamban seperti dalam penyajian *klenéngan*.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya bahwa penyaji menyajikan tiga kategori gending yaitu gending *klenéngan*, gending *pakeliran* dan gending *beksan*. Gending *klenéngan* terdiri dari empat gending yaitu *Pasang*, *Jaka Ngiwat*, *Sidawaras*, dan *Roning Gadhung*. Materi *pakeliran* menyajikan gending *Pakeliran* pada waktu *jejer sanga II*. Gending *Bedhayan* yang disajikan penyaji adalah *Tejanata*. Pada Tugas Akhir pengrawit, penyaji memilih ricikan kendang, oleh karena itu penyaji mendeskripsikan garap kendang dari semua gending yang telah dipilih.

Materi yang dipilih penyaji sebagian pernah disajikan untuk keperluan Tugas Akhir dan sebagian belum pernah disajikan, materi yang belum pernah disajikan sebelumnya adalah *Gendhing Jaka Ngiwat*, *Roning Gadhung garap Mrabot*, *Sidawaras*, dan *Pakeliran Jejer sanga II*. Adapun materi yang sudah pernah disajikan dalam tugas akhir pengrawit adalah *Gendhing Pasang* dan *Bedhayan Tejanata*. Walaupun sudah pernah disajikan sebelumnya, penyaji tidak menyajikan sama

persis dengan penyajian terdahulu perbedaan penyaji meliputi *garap* kendang, pemilihan *laya* dan gending *lajengan* yang digunakan.

Pada tugas akhir *pengrawit*, penyaji melakukan beberapa tahap guna menghasilkan sajian dan deskripsi yang baik. Tahapan yang dilakukan oleh penyaji adalah tahap persiapan yang meliputi studi pustaka, observasi, wawancara lalu dilanjutkan dengan tahap penggarapan yang meliputi latihan mandiri, latihan kelompok dan latihan bersama pendukung. Deskripsi yang dilakukan oleh penyaji kiranya telah cukup untuk menerangkan *garap* kendang dalam gending-gending yang digunakan sebagai tugas akhir *pengrawit*.

### **B. Saran**

Kerjasama antara pihak Jurusan Karawitan, HIMA Karawitan dan penyaji *pengrawit* pada penyajian tahun 2018 berjalan dengan baik, komunikasi dan koordinasi terjalin dengan baik. Penyaji berharap kerjasama tersebut dapat terus dipertahankan.

Saran teman-teman yang akan maju *pengrawit*, alangkah baiknya berani memilih beberapa gending yang belum pernah disajikan pada tugas akhir sebelumnya, karena akan menambah dokumentasi baik tertulis maupun audio visual. Selain itu, beranilah

mencoba menyajikan dengan alternatif garap baru, karena akan menambah kekayaan dunia karawitan.



## DAFTAR PUSTAKA

Martopengrawit. *Titilaras Kendangan*, Surakarta: ASKI, 1972.

Martopengrawit. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI, 1972.

Mloyowidodo. *Gendhing-gendhing Jawa Gaya Surakarta jilid I,, II, dan III*.  
Surakarta: ASKI, 1976.

Pradjapangrawit, R. Ng. *Wedhapradangga*. Surakarta: STSI, 1990.

Sosodoro. "Mungguh Dalam Garap Karawitan Gaya Surakarta: Subjektifitas  
Pengrawit Dalam Menginterprestasi Sebuah Teks Musikal".  
Surakarta: Laporan Penelitian ISI Surakarta, 2009.

Supanggih, Rahayu. *Bothekan Karawitan I: Garap*. Surakarta: ISI Press, 2009.

Sugiarto, A. *Kumpulan Gendhing Jawa Karya Ki Nartosabdo*. Semarang, 2009.

Wangsa, Bremara Sekar. "Kajian Garap Rebab: Lungkeh, Rimong, Sidawaras,  
Jokodholog, Tejanata, Gologothang", Deskripsi Tugas Akhir Karya  
Seni, Progam Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia, 2016.

Sarmadi. "Penyajian Gending-Gending Tradisi" Deskripsi Tugas Akhir Karya  
Seni, Progam Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia  
Surakarta, 2008. Winanto, Dwi Puji. "Laporan Tugas Akhir Karya

Seni” Penyajian Gending-Gending Karawitan Jawa Institut Seni  
Indonesia Surakarta, 2011.



## NARASUMBER

Sri Eko Widodo (31 tahun) Seniman karawitan dan dosen ISI Surakarta jurusan karawitan. Mojosongo, Jebres, Surakarta.

Suraji (56 tahun) seniman karawitan, dan dosen ISI Surakarta jurusan karawitan. Benowo, Jaten, Karangyanyar.

Suwito Radyo (60 tahun) seniman karawitan, penggender, dosen luar biasa ISI Surakarta dan pimpinan kelompok karawitan *Cahyo Laras*, Kabupaten Klaten. Wedi, Klaten.

Kuwato (65 tahun) seniman karawitan, pengendang, Waringinrejo, Cemani.

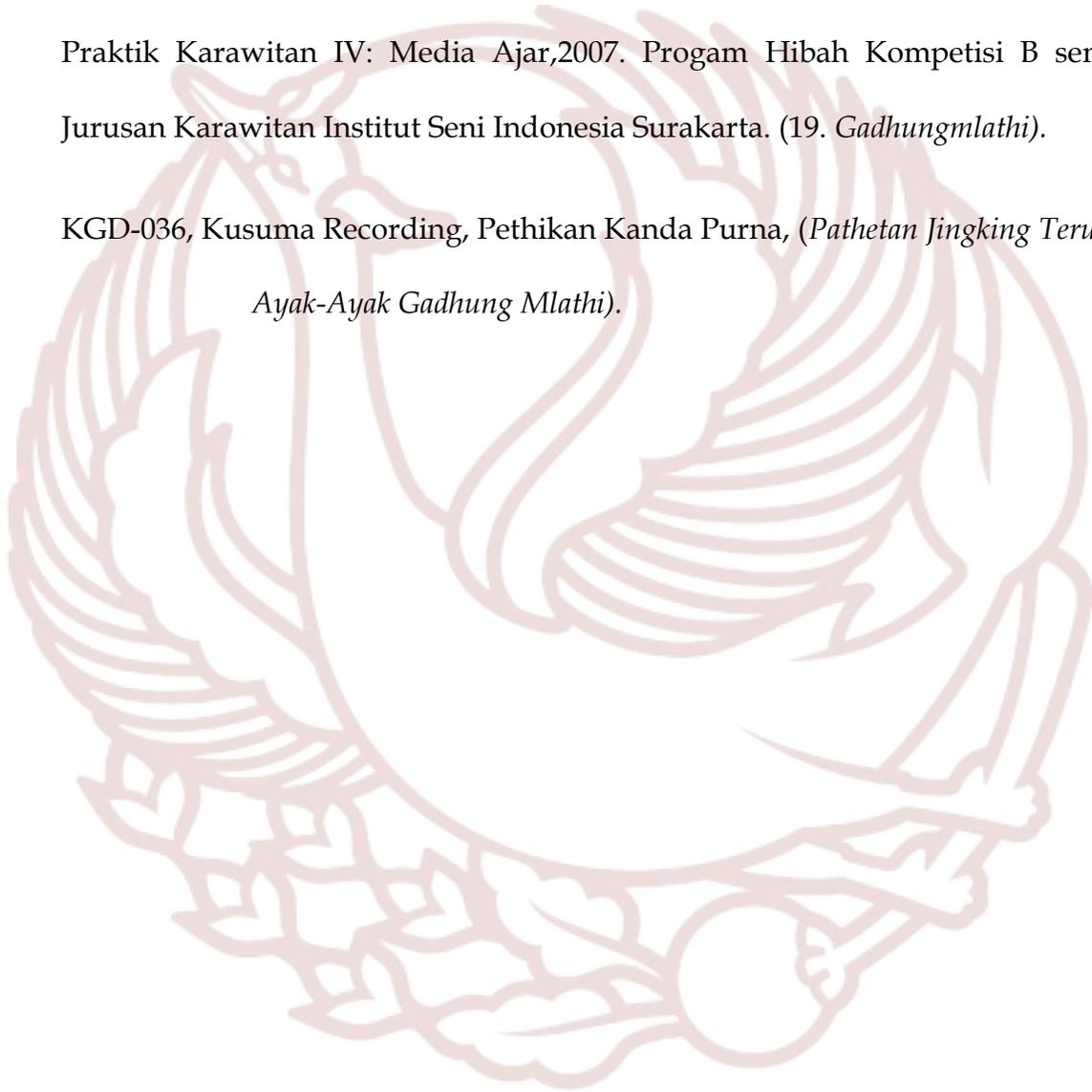
Hartono ( 76 tahun) seniman karawitan, pengendang Kraton Mangkunegaran, Panti Putra. Pura Mangkunegaran.

## DISKOGRAFI

Kaset Pita 789.42/Rus/K/C.1, (*Gendhing Sidawaras laras pèlog barang*).

Praktik Karawitan IV: Media Ajar, 2007. Progam Hibah Kompetisi B seni  
Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. (19. *Gadhungmlathi*).

KGD-036, Kusuma Recording, Pethikan Kanda Purna, (*Pathetan Jingking Terus  
Ayak-Ayak Gadhung Mlathi*).



## GLORASIUM

### A

*abon-abon* istilah yang digunakan untuk menyebut isian vokal

*sindhénan* tidak pokok. Juga disebut *isen-isen* (isian).

*andegan sejenak* sajian gending atau lagu vokal berhenti.

*ayak-ayakan* salah satu jenis komposisi musika Jawa.

### B

*balungan* pada maknanya dimaknai kerangka gending.

*bedhayan* untuk menyebut vokal yang dilantunkan secara bersama-sama dalam sajian tari *bedhaya-srimpi* dan digunakan pula untuk menyebut vokal yang menyerupainya.

*beksan* tarian

*buka* istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatu komposisi musikal.

## C

*cakepan* istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.

*cengkok* pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. *Cengkok* dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dimaknai satu *gong-an*. Satu *cengkok* sama artinya dengan satu *gong-an*.

*ciblon* salah satu jenis kendang dalam gamelan Jawa.

## G

*garap* tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.

*gatra* melodi terkecil yang terdiri atas empat pulsa. Diartikan pula embrio yang tumbuh menjadi gending.

*gaya* cara dan pola baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu.

*gendhèr* salah satu instrumen dalam karawitan Jawa.

*gending* untuk menyebut komposisi musical dalam musik gamelan Jawa.

gerongan lagu vokal bersama berirama metris.

## I

*irama* pelebaran dan penyempitan *gatra*.

*irama dadi* tingkatan irama di dalam satu satu sabetan balungan berisi empat sabetan balungan *saron penerus*.

*irama tanggung* tingkatan irama di dalam satu sabetan balungan berisi empat sabetan *saron penerus*.

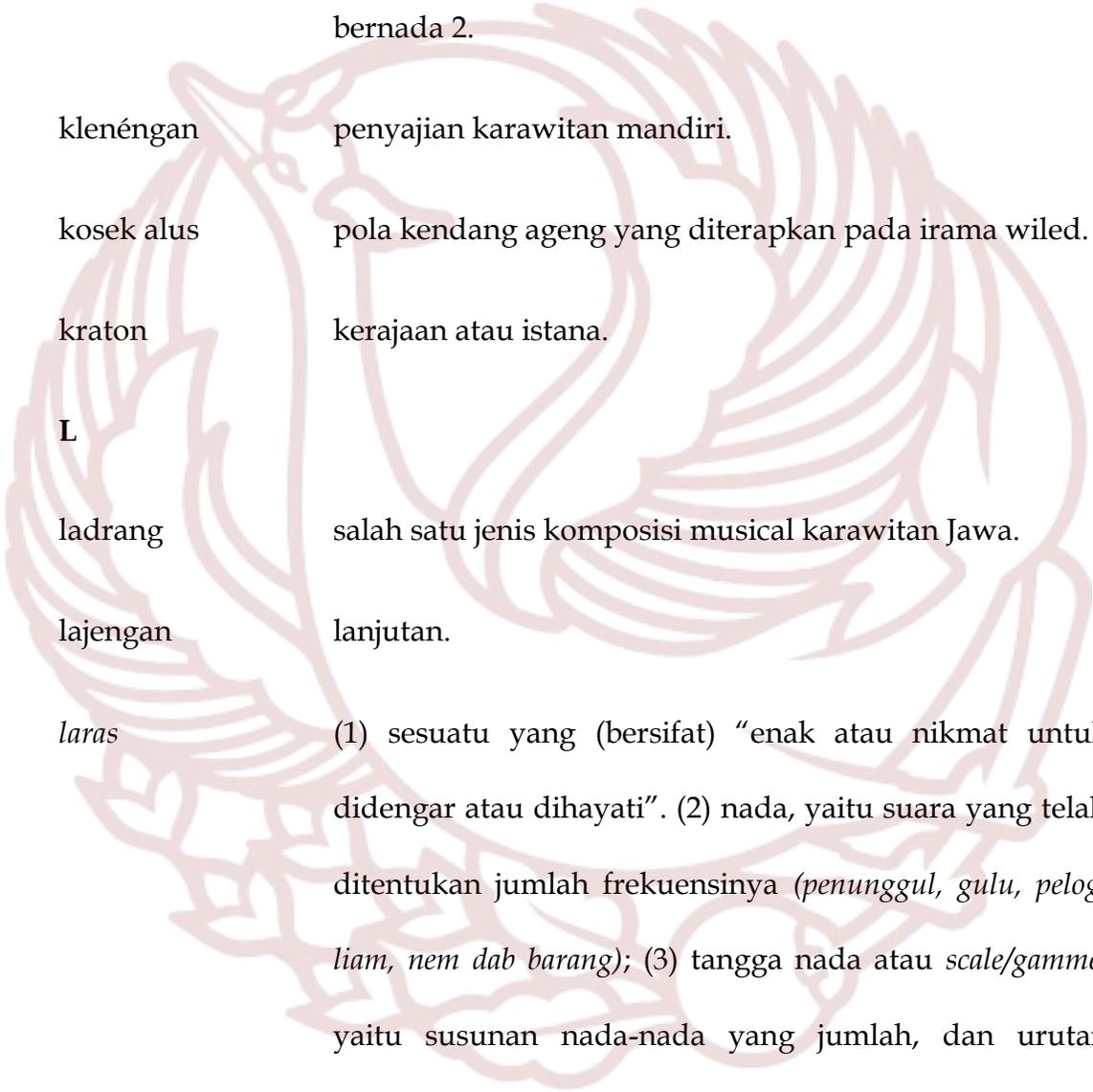
*irama lancar* tingkatan irama di dalam satu sabetan balungan berisi dua sabetan *saron penerus*.

*irama wiled* tingkatan irama di dalam satu sabetan balungan berisi delapan sabetan *saron penerus*.

*irama rangkep* tingkatan irama di dalam satu sabetan balungan berisi enam belas sabetan *saron penerus*.

## K

kendang salah satu instrumen dalam gamelan, secara musical memiliki peran mengatur dan menentukan irama dan tempo.



ketawang	salah satu jenis komposisi musical Jawa.
kethuk	instrumen menyerupai kenong dalam ukuran lenih kecil bernada 2.
klenéngan	penyajian karawitan mandiri.
kosek alus	pola kendang ageng yang diterapkan pada irama wiled.
kraton	kerajaan atau istana.
<b>L</b>	
ladrang	salah satu jenis komposisi musical karawitan Jawa.
lajengan	lanjutan.
<i>laras</i>	(1) sesuatu yang (bersifat) “enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati”. (2) nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekuensinya ( <i>penunggul, gulu, pelog, liam, nem dab barang</i> ); (3) tangga nada atau <i>scale/gamme</i> , yaitu susunan nada-nada yang jumlah, dan urutan interval nada-nadanya telah ditentukan.
<i>laya</i>	dalam istilah musik disebut tempo; bagian dari permainan irama.

## M

*mandheg* berhenti dalam karawitan bisa untuk menyebut ketika sajian gending berhenti pada pertengahan gending tetapi tidak *suwuk*.

*merong* nama salah satu bagian komposisi musical Jawa yang besar kecilnya ditentukan jumlah dan jarak penempatan *kethuk*.

*minggah* beralih ke bagian lain.

*mrabot* sajian gending yang didalamnya terdiri dari satu komposisi atau rangkaian dari beberapa gending yang bentuk, struktur maupun garapnya berbeda tetapi masih dalam alur yang sama serta saling terkait satu dengan yang lain.

## N

*ngajeng* posisi depan.

*ngelik* pada bentuk *ladrang* dan *ketawang* bagian yang digunakan untuk penghidangan vokal dan pada

umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil. (Jawa:cilik).

## P

*pakeliran* pertunjukan wayang kulit.

*pamijen* sesuatu yang khusus/*irregular*.

*pathet* situasi musical pada wilayah rasa seleh tertentu.

*pengrawit* pemain gamelan jawa.

*prenes* lincah dan bernuansa gembira.

## R

*rambahan* urutan sajian, pengulangan.

*ricikan* instrumen gamelan.

## S

*sekar* bunga, *kembang*. Dalam karawitan biasa untuk menyebut *tembang*.

*sindhén* solois putrid dalam pertunjukan karawitan Jawa.

*sindhénan* lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh *sindhén*.

*suwuk* berhenti.

## U

*umpak* bagian gending yang berada diantara *merong* dan *inggah* berfungsi sebagai penghubung atau jembatan musikal dari kedua bagian itu. Dalam bentuk *ketawang* dan *ladrang*, *umpak* dimaknai sebagai bagian untuk mengantarkan kebagian *ngelik*.

## W

*wiled/wiledan* variasi-variasi yang terdapat dalam *cengkok* yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.

## Lampiran I

***Pasang, gending kethuk 4 awis minggah 8, laras pelog pathét lima.***

<i>Buka</i> :	.531	2165	.53.	2165	.3.3	.321	61.5	612①
<i>Merong</i>								
	..12	3323	.253	.2.1	..12	3323	.253	.2.1
	22..	22..	22.3	5653	..53	2126	12.6	1232 <sup>^</sup>
	....	2212	33.2	.161	22..	2212	33.2	.161
	22..	22..	22.3	5653	..53	2126	35.2	3565 <sup>^</sup>
	....	5565	612.	2165	612.	2165	.616	5323 *
	....	33..	33..	5235	....	5565	.1.2	3565 <sup>^</sup>
	....	55..	2454	2121	.41.	1245	.424	2121
	55..	55..	22..	2321	..32	.165	15.6	1.2①
* <i>Umpak</i>								
	....	33..	33..	5235	....	6356	..76	5421 <sup>^</sup>
	66.1	3216	..61	3216	33..	6532	3216	561⑥
<i>Inggah</i>								
	33..	6532	3216	5616	33..	6532	3216	5616 <sup>^</sup>
	33..	6532	3216	5616	11..	11..	11.2	3565 <sup>^</sup>
	.532	11..	11.2	3565	2325	2356	6676	5421 <sup>^</sup>
	66.1	3216	..61	3216	33..	6532	3216	561⑥

*Jaka Ngiwat, gending kethuk 4 awis minggah 8 kalajengan ladrang Cangklek, laras pelog pathét nem.*

*Buka* : .63. .216 .63. 216 2.61 2353 .6.5 321(2)

*Merong*

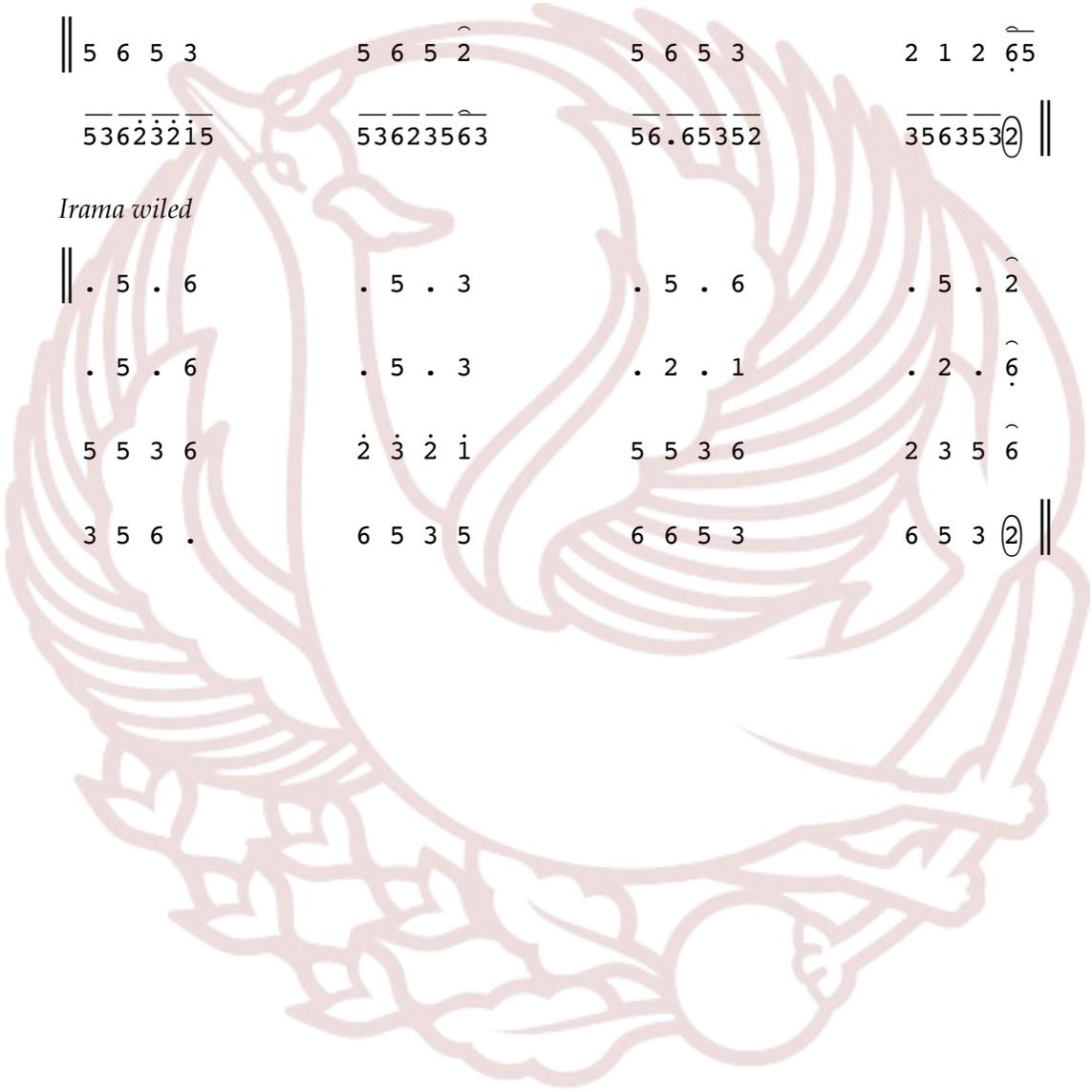
	..23	1232	..21	6123	..65	3212	.321	6123
	..65	3212	..21	6123	6535	.421	6132	.165 <sup>^</sup>
	.61.	1653	22.3	5635	.61.	1653	22.3	5635
	33..	3353	6535	3212	5654	2121	3212	.165 <sup>^</sup>
	.61.	1653	22.3	5635	.61.	1653	22.3	5635*
	33..	3353	6535	3212	5654	2121	3212	.165 <sup>^</sup>
	11..	3216	3565	2232	..25	2356	3565	2232
	66..	6656	2321	6535	..56	7656	3565	321(2)

*Umpak*

\*.3.6 .5.6 .2.1 .6.5 .6.5 .3.2 .1.6 .3.(2)

*Inggah*

	.3.2	.3.1	.3.2	.5.3	.5.3	.5.6	.2.1	.3.2 <sup>^</sup>
	.1.6	.3.2	.3.1	.5.3	.5.3	.5.6	.2.1	.3.2 <sup>^</sup>
	.1.6	.3.2	.5.4	.1.6	.1.6	.1.6	.3.6	.3.2 <sup>^</sup>
	.5.4	.1.6	.3.2	.1.6	.2.1	.3.2	.1.6	.3.(2)

*Ladrang Canglek**Irama dadi*


$\|$  5 6 5 3                    5 6 5 2̂                    5 6 5 3                    2 1 2 6̂5  
 $\overline{53623215}$                      $\overline{53623563}$                      $\overline{56.65352}$                      $\overline{356353(2)}$   $\|$

*Irama wiled*

$\|$  . 5 . 6                    . 5 . 3                    . 5 . 6                    . 5 . 2̂  
. 5 . 6                    . 5 . 3                    . 2 . 1                    . 2 . 6̂  
5 5 3 6                    2̂ 3̂ 2̂ 1̂                    5 5 3 6                    2 3 5 6̂  
3 5 6 .                    6 5 3 5                    6 6 5 3                    6 5 3 (2)  $\|$

*Sidawaras, gending kethuk 4 kerep minggah 8, kalajengan ladrang  
Lompong Kentir, laras pelog pathét barang.*

<i>Buka :</i>			.667	6523	.567	.656	.523	
	..56	.356	.356	.532	..23	2767	3532	.756
	..27	6563	77..	3272	..23	2767	3532	.756
	..27	6563	77..	3272	..23	2767	3532	.756
	22..	22.3	55.6	5323	..35	67..	7656	.523
<i>Umpak :</i>								
	.5.6	.5.3	.5.6	.5.3	.2.7	.2.6	.3.2	.7.6
<i>Inggah :</i>								
	.7.6	.7.6	.2.7	.3.2	.3.2	.5.3	.7.2	.7.6
	.7.6	.7.6	.2.7	.3.2	.3.2	.5.3	.7.2	.7.6
	.7.6	.7.6	.2.7	.3.2	.3.2	.5.3	.7.2	.7.6
	.5.6	.5.3	.5.6	.5.3	.2.7	.2.6	.3.2	.7.6
<i>Ladrang Lompong Kentir</i>								
	.7.6	.3.2	.7.6	.3.2	.5.6	.5.3	.7.2	.7.6
	.5.3	.7.6	.5.3	.7.6	.3.5	.3.2	.7.6	.3.2

Lelagon **Dalan Rusak** kalajengaken **Roning gadhung**, gendhing kethuk 2 kerep minggah sekawan kalajengaken ladrang **Pakumpulan** suwuk pathétan Jingking, **Ayak-ayak Gadhung Mlati**, srepeg, palaran Dhandhanggula Temanten Anyar, Palaran Durma Slobog, laras slendro pathét sanga.

Lagon Dalan Rusak :

①

3̂53̂2̂ 5̂3̂5̂6̂ î2̂î6̂ î2̂î6̂ 6̂5̂6̂î 5̂3̂2̂î 6̂5̂6̂î 6̂5̂6̂î  
 2̂5̂3̂2̂ 3̂5̂6̂5̂ 2̂5̂2̂5̂ 2̂5̂2̂î 2̂5̂2̂5̂ 2̂5̂2̂①

Buka:

5 .5.6 .i.6 ..5î 5321 2211 .6.⑤

Merong:

|| .5̂6̂ 2165 i656 532î 3532 .165 i656 532î  
 .216̂ .2.1 66.i 56î6̂ # ..5î 5321 2321 653̂⑤ ||

Ngelik:

ii.. îî2̂î 3̂2̂î2̂ .i65̂ ..56 i656 5323 212î  
 .216̂ .2.1 66.i 56î6̂ ..5î 5321 2321 653̂⑤ ||

Umpak Inggah:

# .3.5 .2.1 .2.1 .6.⑤

Inggah:

|| .2.1 .6.5 .i.6 .2.î .2.1 .6.5 .i.6 .2.î  
 .2.6̂ .2.1 .2.1 .5.6̂ .3.5 .2.1 .2.1 .6.⑤ ||

*Ladrang Pakumpulan*

|| 16̣5̣1̣ 5̣6̣1̣2̣ 3532̣ 16̣3̣5̣ 22.3̣ 5653̣ 2321̣ 653(5) ||  
 22.35̣ 61̣.61̣5̣ 632.̣ 2365̣ 1656̣ 5321̣ .6.5.6.5̣ .656(1)  
 . 2̣ . 1̣ . 2̣ . 6.2̣ 126.21265612̣ .2̣ i 6 55.5̣  
 61.125.561312̣ .2̣ i 6 5̣ 66 .6 53 23̣ 56 52 16 (5)

*Ayak-ayak Gadhung mlathi*

||  
 . 2̣ . 1̣ . 2̣ . 1̣ . 3̣ . 2̣ . 6̣ . (1)  
 i 6̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 3̣ 5̣ 6̣ (5)  
 . 3̣ . 2̣ . 3̣ . 5̣ . 3̣ . 2̣ . 3̣ . 5̣ (5)  
 . 1̣ . 6̣ . 5̣ . 6̣ . 5̣ . 3̣ . 2̣ . (1)\*  
 . 2̣ . 3̣ . 2̣ . 1̣ . 2̣ . 3̣ . 2̣ . 1̣ (x)  
 . 3̣ . 2̣ . 1̣ . 2̣ . 5̣ . 6̣ . 1̣ . (6)  
 . 5̣ . 3̣ . 5̣ . 6̣ . 5̣ . 3̣ . 5̣ . 6̣ (x)  
 . 2̣ . 3̣ . 2̣ . (1)  
 . 2̣ . 3̣ . 2̣ . 1̣ . 3̣ . 2̣ . 6̣ . (5)  
 . 3̣ . 2̣ . 3̣ . 5̣ . 3̣ . 2̣ . 5̣ . 6̣ (x)  
 . 5̣ . 6̣ . 2̣ . 1̣ . 3̣ . 2̣ . 6̣ . (5)||

. 6 6 . i 5 6 i<sup>x</sup> . 6 6 . i 5 6 i<sup>x</sup>  
 .i 6i 56 i .i 6i 56 i<sup>x</sup> .i 6i 53 2 . 5 . 6<sup>x</sup>  
 . 2 . i . 6 . 5  
 . 6 6 . i 5 6 i<sup>x</sup> . 6 6 . i 5 6 i<sup>x</sup>  
 .i 6i 56 i .i 6i 56 i<sup>x</sup> .i 6i 53 2 . 5 . 6<sup>x</sup>  
 . 2 . i . 6 . 5  
 . 3 . 2 . 3 . 5 . 3 . 2 . 3 . 5<sup>x</sup>  
 .5 6i .i 25 .5 6i .i 2.5 6i2 .56i 23 i 6 5 3 5||

Srepeg

|| 2121 3232 5616  
 1616 2121 3565  
 6565 3212 3232 3565  
 6565 2321 ||

Ke Palaran Dhandhanggula 5 i 6 5

Durma 2 3 5 6

**Bandhelori**, gendhing kethuk 2 kerep minggah ladrang **Eling-eling Kasmaran** suwuk, *Sendhon*, *Ada-ada* laras slendro pathét sanga terus *Srepeg* suwuk, *ada-ada* terus *Sampak*, laras slendro pathét sanga.

*Buka*: 5 .5.5 356i .i.2̂ .6.5 .i.6 .53(2)

*Merong*:

|| .352 .352 5653 2121̂ .3.2 165̂ ..56̂ 1232̂  
 35.. 55.. 5565 3561̂ .3.2 .i65̂ .i.6 .53(2) ||

*Inggah*:

|| .3.2 .6.5̂ .i.6̂ .3.2̂ .3.2 .6.5̂ .i.6̂ .3.2̂  
 .3.5̂ .6.5̂ .i.6̂ .3.2̂ .i.6̂ .i.5̂ .i.6̂ .i.2̂ ||

*Ngelik*: .2̂.î

..i. 3̂2̂1̂2̂ ..23 5635̂ ii.. 3̂2̂1̂6̂ 2̂1̂53̂ 6532̂  
 ..23 5635̂ .i.6̂ .3.2̂ .i.6̂ .i.5̂ .i.6̂ .3.2̂ ||

*Srepeg Sintren*

|| 2121 3232 56i(6)  
 i6i6 2121 356(5)  
 6565 3212 3565 232(1) ||

*Suwuk*: 235(6)

**Tejanata**, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengan ladrang **Sembawadados ladrang Playon**, laras pelog pathét lima (garap Bedhayan).

Buka :

5 3.21 65.5 .53. 2165 .3.3 .321 .1.5 612①

Merong :

|| .233 .121 .233 .121<sup>^</sup> 33.. 3353 6535 3212<sup>^</sup>

.... 2212 33.. 1232<sup>^</sup> 11.. 5612 1312 .16⑤

.621 .65. 5621 .635<sup>^</sup> 33.. 3353 6535 3212<sup>^</sup>

.... 2212 33.. 1232<sup>^</sup> \* 11.. 5612 1312 .16⑤

.621 .65. 5612 .635<sup>^</sup>Lik: 11.. 1121 3212 .165<sup>^</sup>

.... 5545 66.. 4565<sup>^</sup> 44.. 4245 4645 .42① ||

Omp :

\* .3.1 .3.2 .3.2 .6.⑤

Inggah :

|| .2.1 .2.1 .3.2 .6.5<sup>^</sup> .2.3 .5.3 .6.5 .3.2<sup>^</sup>

.3.2 .5.3 .5.3 .1.2<sup>^</sup> .3.1 .3.2 .3.2 .6.⑤

ke ldr. Sembawa ⇒ .3.i

.2.1 .2.1 .3.2 .6.5<sup>^</sup>Lik: .2.1 .2.1 .3.2 .6.5<sup>^</sup>

.6.5 .4.6 .5.6 .4.5<sup>^</sup> .6.4 .6.5 .6.5 .2.①

.2.3 .2.1 .2.3 .2.1<sup>^</sup> .2.3 .5.3 .6.5 .3.2<sup>^</sup>

.3.2 .5.3 .5.3 .1.2<sup>^</sup> .3.1 .3.2 .3.2 .6.⑤ ||



## Lampiran II

*Gerongan Ladrang Canglek*

. . . . 5 5 36 6 i 2̄3̄ ī2̄65 . 5 65 3  
 E-ngêt ma - lih kang pi - tu - duh  
 Kang ngê-wrat la - kon sa - da - rum  
 Was-pa - dak - na kang sa - tu - hu  
 . . 6 5 .6 2̄ .3 1 . . 1 2̄ .3 1 21 6̇  
 tu-mrap la - ku - ning nga - u - rip  
 jê - jê - ring gê - sang pu - ni - ki  
 di - me - ne hay - wa na - li - sir  
 . . . . 5 5 36 6 . . ī2̄ 3̄ . ī3̄ 2̄ 2̄  
 ka-ya kang ti - nu - tur ngar - sa  
 no-ra ting- gal bê - cik a - la  
 ing sa- ba- rang po - lah - ting - kah  
ī . . . . 6 6ī ī2̄ 2̄ . . ī2̄ 3̄ .2̄ ī 2̄ī 6  
 keh wêr-na- ne pus - ta - ka 'di  
 Ha-ngê- mu ra - sa sê - ja - ti  
 Ka- es - thi - a la - hir - ba - tin  
 . . . . 6 6 6ī 6 i 2̄3̄ ī2̄65 .3 3 56 5  
 sang-king sab - da pa - ra na - ta  
 ing la - hir ba - tin den ba - bar  
 mu-rih ha - yu - ning du - ma - dya

. . 1̇2̇ 6 . 3̄5̄ 6̄5̄ 3 . . 3̄6̄ 5 . 5̄6̄ 5̄3̄ (2)

wi-ku pu - jang - ga li - nu-wih

ye-ku ka - wruh kang prê - ma - ni

san-to - sa a - neng ndo - nye - ki

*Gerongan ladrang Lompong kentir laras pelog pathet barang*

. . . . 5 5 5̄6̄ 3 5 6 7 2̇ . 2̇3̇ 2̇7̇ 6̇

Pra-tan-da - ne am-beg sa - du

Bu - di be - ba - da - ning ka-yun

Wi - na-was hay - wa ka - li - ru

. . . . 5 5 5̄6̄ 3 5 6 7 2̇ . 2̇3̇ 2̇7̇ 6̇

na- dyan ngga - yuh ka-u - ta - man

ya - yah sa - tu kang rim - ba - ngan

ru - be - da - ning jim pra - ya - ngan

. . . . 3 3 .3 5 . 6 6̄7̄ 5 . 5̄6̄ 5̄3̄ 2̇

man-di - reng tyas kang ri - na - sa

gi - nu- lung ge - le - nging cip - ta

a - ngren- ca - na se - dya - ni - ra

. . 7̇ 2̇ . 2̇3̇ 2̇7̇ 6̇ . . 3 5 . 5̄6̄ 5̄3̄ (2)

ra - sa ra - sa ne du - ma - dya

an - te - pe ing - kang si - ne - dya

mu-rih wu - rung - ing la - la - kyan

*Gerongan Roning Gadhung*

. . . . 2 2 23 2 . . 3 5 . 23 2 1  
 Pa-da gu-la - ngen ing kal - bu  
 Da-di- ya la - ku - ni - re - ki  
 Yen wis ti - ni - tah wong A - gung  
 . . . . 5 5 .5 6 . i 2 2 . 62 i i  
 ing sas- mi - ta a - mrih lan - tip  
 ce- gah dha - har la - wan gu - ling  
 a - ja si - ra - nggu-ngung dhi - ri  
6 . . . . 6 6 .6 5 6 12 23 i .2 61 6 5  
 a - ja pi - jer ma - ngan nen - dra  
 lan a - ja ka - su - kan su - kan  
 a - ja le - ket lan wong a - la  
 . . . . 2 2 21 6 i 2 16 56 16523 2 1  
 ing ka - pra - wi - ran den kes - thi  
 a-ngang-go - wa sa - wa - ta - wis  
 kang a - la la - ku - ni - re - ki  
 . . . . 2 2 23 2 . . 3 5 . 23 2 1  
 pe-su - nen sa - ri - ra ni - ra  
 a - la wa-te - ke wong su - ka  
 no- ra wu-rung nga-jak a - jak  
 . . . . 2 2 21 6 . 12 23 1 .2 61 6 ⑤

Ce-gah-en dha - har lan gu - ling  
 nyu-da pra - yit - na ing ba - tin  
 sa-te -mah a - nu - nu - la - ri

*Gerongan Ladrang Pakumpulan*

2 2 . 3 5 6 i . 6 i . 5  
 . . . . 2 2 .2 3 . 5 6 i .2 6i 6 5  
 San-di se-tya ku- su - ma - ne  
 Win-don - kis- ma ku- su - ma - ne  
 Pa- lung kres-na ku- su - ma - ne  
 6 3 5 2 2 3 5 6  
 . . 6 3 . 5 .3 2 . . 6 i .2 6i 6 5  
 Rang-kep - ing tu - hu wi - ca - ra  
 Ci - ri - ning da - pur cu - ri - ga  
 Wi - wa - ra - di da - tu - la - ya  
 i 6 5 6 5 3 2 1  
 . . . . 2 2 23i6 . i 6i52 . 23 2 1  
 mbo-ten la - mis duh gus - ti - ne  
 na-dyan mbo - ten duh gus - ti - ne  
 a - mung tyas duh gus - ti - ne  
 . 6 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5 6 . i  
 . . 6 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5 6 .i (i)  
 da - sih - e den yek - te - na - na  
 si - nar - we - ya sa - pu - ni - ka

ce - ti - ne ngan - ti neng do - ny

*Pathet Jingking slendro pathet sanga*

5 5 5 56i i 2.2i6i.6i5.3.2

Tun-jung mband tra - te, o

6 6 6i 65 56i i65 2 2 5 3 232 16

I-rim i - rim a - tap - ta - ping ka - yu a - pu

3 3 5 32 235 5 i.6i2

A - sri ning le - lu - mut, o

2 2 5 3 232 16 56i 1 1 1 1 6i 216i.65

Kang - kung i - ra i - jo sri ga-ding di-ya-sa, o

2 2 2 5 232 16 3 3 35 32 235 5 i.6i2

Ret-na-ning re - ja - sa kem-bang ka - rang sung-sang, o

2 2 5 3 23216 6 56i 1 216i.65

Bo-ge-me a - ra - ras ra - den, o

51 1 . . 12 6 . . 51 1 . . 12 6

Kem-bang i - ra ka-rang sung-sang

Umpak gender

5 5 5 3235 56i 1 216.5

Bo-ge-me a - ra- ras, o

2̇3̇ 1̇65 5 5 561̇ (1̇)

Tun- jung mbang te- ra - te

*Palaran Dhangdhanggula Temanten Anyar, laras slendro pathet sanga*

55 6 1̇6565, 1̇1̇1̇2̇ 1̇65 6 1̇2̇

Ro-sing ja - nur mi-wah wi - ting pa-ri

2̇2̇1̇ 2̇1̇2̇1̇6, 6666 65 56

to-ya mi - jil kang sa - king sa - ri - ra

2̇2̇2̇2̇ 2̇1̇ 1̇2̇3̇2̇... 651̇ 656(5)

wa-lang ka-yu i - jo lar - e

1̇1̇1̇ 1̇2̇ 2̇1̇65, 6 1̇2̇

da-lu da- lu sun lu - ru

5 61̇.65 35 321, 1 12 2165 6 12

di- men e - nget tam-buh ing dhi-ri

6 1̇ 2̇2̇ 61̇, 565 32

wa-dung jam-be mas ra - ra

22 21 1.23 ... 1.21 6.5

mi-wah kem-bang bi - ru

2222, 222 321.235

le-ning cip- ta tu- hu si - ra

1̇ 2̇.1̇65.65 35 321, 555555 565 32

be- bek a - lit da-sih- mu-pan wi - ra wi - ri

666    6i 6.5 ... 23 2.1

A - nan-dhang la - ras ma - ra

*Durma Slobog Laras Slendro Pathet Sanga*

2356, 6i2i5 5 565 32

Be-ner lu-put a - la be- cik la-wan beg - ja

666i2 6i 65

Ci- la-ka ma - pan sa - king

5 32 2355

Ing ba - dan pri - yang - ga

3522355

du- du sa-king wong li - ya

2566i i 2i

pra - mi - la den nga-ti a- ti

555 565 3.2

sa - keh dir- ga - ma

666i2 6i 6.5

sing- ga-ha-na den e - ling

Gerongan ladrang Eling-eling Kasmaran, laras slendro pathet sanga

. . . . 2̇ 2̇ .2̇3̇1̇ . 2̇ 2̇3̇ 1̇ .2̇ 6̇1̇ 6̇ 5

E-ngêt ma - lih kang pi - tu - duh

Kang ngê - wrat la - kon sa - da - rum

. . . . 2̇ 2̇ 2̇3̇1̇6̇ . 1̇ 5 3 .2̇ 5 6̇532

tu-mrap la - ku - ning nga - u - rip

jê - jê - ring gê - sang pu - ni - ki

. . . . 5 5 .563 . 5 6 1̇ .2̇ 6̇1̇ 6̇ 5

ka-ya kang ti - nu - tur ngar - sa

no-ra ting - gal bê - cik a - la

. . . . 2̇ 2̇ 2̇3̇1̇6̇ . 1̇ 5 3 .2̇ 5 6̇532

keh wêr - na - ne pus - ta - ka 'di

Ha -ngê - mu ra - sa sê - ja - ti

. 1̇ . . . 1̇ 1̇ 1̇2̇ 6̇ . 1̇2̇ 2̇3̇ 1̇ .2̇ 6̇1̇ 6̇ 5

sang-king sab - da pa - ra na - ta

ing la - hir ba - tin den ba - bar

. . . . 6 6 6̇1̇ 6̇ . 1̇ 5 3 .2̇ 5 6̇532

Wi-ku pu - jang - ga li - nu - wih

ye-ku ka - wruh kang prê - ma - ni

ngelik :

. . . . 5 5  $\overline{.5}$  6 .  $\dot{1}$   $\dot{1}$   $\dot{1}$  .66  $\dot{1}\dot{2}$ ( $\dot{1}$ )

*Pathetan Ageng Laras Pelog Pathet Lima*

$\dot{5}$   $\dot{6}$  1 2 2 2  $\underline{23}$   $\underline{21}$  2  $\underline{3.2.121}$ ,  $\dot{5}$   $\dot{6}$  1 1  $\underline{12.1}$   $\underline{6.5}$

Sri Na – len- dra mi-yos sa-king pu - ri bu -sa-na ke pra - bon

$\dot{5}$   $\dot{6}$  1 2 2 2  $\underline{23}$   $\underline{21}$  2  $\underline{3.2.121}$ ,  $\dot{5}$   $\dot{6}$  1 1  $\underline{12.1}$   $\underline{6.5}$

Sri Na – len- dra mi-yos sa-king pu - ri bu -sa-na ke pra - bon

3 3 3  $\underline{1.123}$  1 2 3 3 3  $\underline{3.2}$  3  $\underline{5.3.21}$

Gi- na –re - beg ba-dha-ya yu war –na ni - ra

1 1 1, 2  $\underline{45}$  5  $\underline{6.54.21.216}$

Sang na –ta ma-wing-it O.....

$\dot{6}$   $\dot{6}$   $\dot{6}$   $\dot{6}$   $\dot{6}$   $\underline{6.12}$  2,  $\underline{3.21.6.5}$

Lir Hyang as-ma- ra nu - run O.....

Pathetan ngelik:

5 5 5 5  $\underline{56}$   $\underline{6.54}$   $\underline{245.6}$   $\underline{4.54.2}$

Hyang can-dra pur-na - ma si - .. dhi

2 4 5 6  $\underline{65}$   $\underline{6\dot{1}\dot{2}}$   $\underline{56}$   $\underline{4.54.2}$

Mi –nang ka-di pa – ning we – ngi

2 2 2 2 2 2 245 5, 654.21

Lin-tang a -ra-ras ku- me -nyar O....

4 4 4 4 45 4.2 45 5 6.5421, 1 1 1 1

Ja-la-da-ra di - pa - ning-sih O... di-pa-ning-sih

Umpak Rebab:

$\begin{array}{cccccccc} / & \backslash & / & \backslash & / \times & \backslash & / & \backslash & / & \backslash \\ 4 & 5 & 6 & \overline{56} & \overline{121}, & 4 & 5 & 6 & \overline{56} & \overline{12} & 1 \\ 5 & 5 & & 5 & 5 & 5 & 5 & \underline{56} & \underline{6.54} & \underline{2456} & \underline{4.542} \end{array}$

Ka-trang- an pan- ja-ting ki - lat tha - thit

2 2 2 2 2.45 5, 654.21.216

A-nar -na-teng li - mut O....

6 6 6 6 6 6 6.12 2, 3.21.6.5

Ri-ris an-du-lur lan li - mut O..

3 3 3 1.23, 1 2 35 3.21

Ru-ming mu - lat ru-ming mu - lat

1 2 45 5, 6.54.5421.21.6

So-rap sa- ri O...

6 6 6 6 6 6 6.12 2, 3.21.6.5

ru-ming mu- lat so-rap sa - ri O....

45 5 45 5, 6, 1.65.654

sa - ri sa - ri O... O...



*Tejanata*, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4, kalajengan ladrang Playon terus ladrang Playon, laras pelog pathét lima (garap Bedhayan).

Buka: Ad 5̣ . 3 . 3 . 3 2 1 6̣ 1 . 5̣ 6̣ 1 2 (1)

Merong:

. 2 3 3 . 1 2 1 . 2 3 3 . 1 2 1̂  
 3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 2̂  
 . . . . . . . 3̄ 56̄ . . 6 5 63̄ 2 1 2  
 An-dhe a - mar - su -  
 . . . . 2 2 1 2 3 3 . . 1 2 3 2̂  
 2 . . . . . . 1̄ 23̄ . . 3 2 1̄ 1 23̄ 2  
 di an-dhe a - mar - su - di  
 1 1 . . 5̣ 6̣ 1 2 1 3 1 2 . 1 6̣ (5)  
 . 1̄ 12̄ 1 . 6̄ 1 23̄ 2 . 3̄ 3 . 1̄ 2 . 1̄ 6̄ . 5̄  
 sin-dhen gen - dhing Te - ja - na -  
 || . 6̣ 2 1 . 6̣ 5̣ . 5̣ 6̣ 2 1 . 6̣ 3̣ 5̣  
 5̣ . . . . . . . 2̄ 3̄ 1̄ 21̄ 6̄ . 5̄  
 ta Te - ja - na -  
 tur tur kang can -  
 3 3 . . 3 3 5 3 6 5 3 5 3 2 1 2̂  
 5̣ . . . . . . . 3̄ 56̄ . . 6 5 63̄ 2 1 2  
 ta an-dhe ing ri - ku  
 dra an-dhe Ma - di - la

. . . . 2 2 1 2 3 3 . . 1 2 3 2̂  
 2 . . . . . . .̄ 1̄ 2̄3̄ . . 3 2̄ .̄ 1̄ 1̄ 2̄3̄ 2̄

Lem an-dhe ing ri - ku - lem

Kir an-dhe Mar-di - la - kir

1 1 . . 5̣ 6̣ 1 2 1 3 1 2 . 1 6̣ (5)

. 1̄ 1̄2̄ 1̄ .̄ 6̄ 1̄ 2̄3̄ 2̄ .̄ 3̄ 3̄ .̄ 1̄ 2̄ .̄ 1̄ 6̄ . 5̄

ke - mis ping ca - tur kang can

du - ma - dya e - he kang war

. 6̣ 2 1 . 6̣ 5̣ . 5̣ 6̣ 2 1 . 6̣ 3̣ 5̣̂

5̣ . . . . . . .̄ 2̄ .̄ 3̄ 1̄ 2̄1̄ 6̄ . 5̄

dra he kang war

*Ngelik :*

ī ī . . ī ī 2̄ ī 3̄ 2̄ ī 2̄ . ī 6̄ 5̣̂

5̣ . . . . . . .̄ ī ī . . 3̄ .̄ 1̄ 2̄ .̄ 3̄ ī .̄ 6̄ 5̄

dra an-dhe Si - neng - ka

. . . . 5 5 4 5 6 6 . . 4 5 6 5̂

5 . . . . . . .̄ 4̄ 5̄6̄ . . 6 5̄ .̄ 4̄ 4̄ 5̄6̄ 5̄

+  
lan an-dhe si - neng - ka - lan

4 4 . . 4 2 4 5 4 6 4 5 . 4 2 (1)

. 4̄ 4̄5̄ 4̄ .̄ 2̄ 4̄ 5̄6̄ 5̄ .̄ 6̄ 6̄ .̄ 4̄ 5̄ .̄ 4̄ 2̄ . 1̄

to - yeng Dyah Swa - ra - ning - jal



2 . . . . . . . . . . 1 23 . . . 3 2 . 1 1 23 2  
 Dyah an - dhe lan Nar - pa Dyah

*Umpak Inggah*

. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 . 5  
 . 1 12 1 . 6 1 23 2 . 3 3 . 1 2 . 1 6 5  
 Ga - luh pra - wi - reng Nga - yu - da

*Inggah*

. 2 . 1 . 2 . 1 . 3 . 2 . 6 .  
 5  
 23 23 2.11 . 2 2 . 3 1 . . 3.12 . 3 1 26  
 5  
 Ba - bo Ba - bo ra - den reng nga - yu  
 Ba - bo Ba - bo ra - den Ju - na - sa  
 . 2 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 .  
 2  
 5 . . . . . . . 3 56 . . 6 5 63 2 1  
 2  
 da an - dhe tan ka - tong  
 sra an - dhe sing ga - teng  
 . 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 3 . 1 .  
 2



5 . . . . . . . .  $\overline{.4}$   $\overline{56}$  . . . 6 5  $\overline{.4}$   $\overline{4}$   $\overline{56}$

$\overline{5}$

Na An-dhe pa - tih Ret -  
na

. 6 . 4 . 6 . 5 . 6 . 5 . 2 .

$\textcircled{1}$

$\overline{.4}$   $\overline{45}$   $\overline{4}$   $\overline{.2}$   $\overline{4}$   $\overline{56}$   $\overline{5}$   $\overline{.6}$   $\overline{6}$   $\overline{.4}$   $\overline{5}$   $\overline{.4}$   $\overline{2}$  .

$\overline{1}$

Ba - nu - wa - ti pan - sa - wan

. 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 3 . 2 .

$\overline{1}$

1 . . . . . . . .  $\overline{.3}$   $\overline{.2}$   $\overline{3}$   $\overline{.231}$  2

$\overline{1}$

Da pan - sa - wan

. 2 . 3 . 5 . 3 . 6 . 5 . 3 .

$\overline{2}$

1 . . . . . . . .  $\overline{.3}$   $\overline{56}$  . . . 6 5  $\overline{63}$   $\overline{2}$  1

$\overline{2}$

Da an - dhe lir Su - man

. 3 . 2 . 5 . 3 . 5 . 3 . 1 .

$\overline{2}$

2 . . . . . . . .  $\overline{.1}$   $\overline{23}$  . . . 3 2  $\overline{.1}$   $\overline{1}$   $\overline{23}$

$\overline{2}$

Tri an- dhe lir Su - man -  
tri

⑤ ||

. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 2 . 6 .  
. 1 12 1 .6 1 23 2 .3 3 .1 2 .1 6 .

5  
lan pra - bu Ar - ju - na sa - sra  
ke Ladrang Sembawa

.3.i  
.. .i i  
An-

dhe  
Ngelik :

.. . . 3̇ 2̇ . i 6 5̇ i 2̇ i 6 5 3 5 6̇  
. . 2̇3̇ 2̇ .3̇ i 2̇1̇6̇ 5 . . 1̇2̇1̇ 6 . 6 5.6 6

Ba - bo Le - la - drang - an  
Ba - bo wus a - ngra - su  
Ba - bo ba - rang ing - kang

.65 3 653 5̇ i2̇i 6 532 ③  
 .. 565 3 .6 6 .56 5 . .i 1̇2̇1̇6̇ .355 .653

DyahCa - tur kang ma - gutyu - da  
Bu - sa - na ma - ne - ka war - na  
Ri - na - suk sa - king sin - dhu - la

.. .32 3 212 1̇ .11 1 235 3̇  
 . . . .2 3 .23 1 2 1 1. 12 3 .5 3 2 3

Ba - bo ka - wu - wu -  
Ba - bo ma - ku - tha -  
Ba - bo ji - mat te -



..

. . . . .6̄1̄1̄ 2̄1̄6̄5 . . 5̄6̄1̄1̄ .2̄ 2̄ 1̄6̄ 5  
 Ba - bo Di - pa - ti ing  
 Ba - bo Di - pa - ti ing  
 Ba - bo su - rak - um - yung  
 Ba - bo Tu - rang - ga ne  
 6 5 4 3 1 2 3 2̂ 6 6 . 7 5 6 7

⑥

. .6̄ 4̄5̄4̄2̄ 2̄ 2̄ 2̄ .2̄ 2̄1̄2̄2̄ . 6̄ 1̄2̄3̄1̄ .2̄ 2̄ 1̄2̄1̄ 6̄  
 Tir-ta kan-ca-na ma-ngar-sa na - ma - ngar - sa  
 Ba-ndhung lan ing Su-ka-pu-ra Su - ka - pu - ra  
 Ka - pi - ngul su - ra - di - wa - tya ra - di - wa - tya  
 Ka - pat ki - na - ru - nging wa - dya ru - nging wa - dya  
 . 6 5 4 2 2 1 2̂ . . 2 4 5 . 6

⑤

. . 6̄5̄ 4̄ 5̄4̄2̄2̄ 1̄ 2̄ 2 . 2 4̄5̄ .6̄ 5̄ 4̄5̄6̄ 5̄  
 ba - bo ba - nyak wi - dhe  
 ba - bo nge - pung ku - tha  
 ba - bo mang - sah dha - rat  
 ba - bo duk - tu mi - ngal  
 6 5 4 2 1 6̄ 4̄ 5̂ . 6̄ 1 2 1 6̄ 4̄

⑤

. .6̄ 4̄5̄4̄2̄ 1̄ 1̄ 1̄ .1̄2̄ 1̄2̄6̄5̄ . 6̄ 1̄2̄3̄ 2̄ .3̄ 1̄ 2̄1̄6̄ 5̄  
 lan Har-ya banyak se- pa-tra nyak se - pa - tra

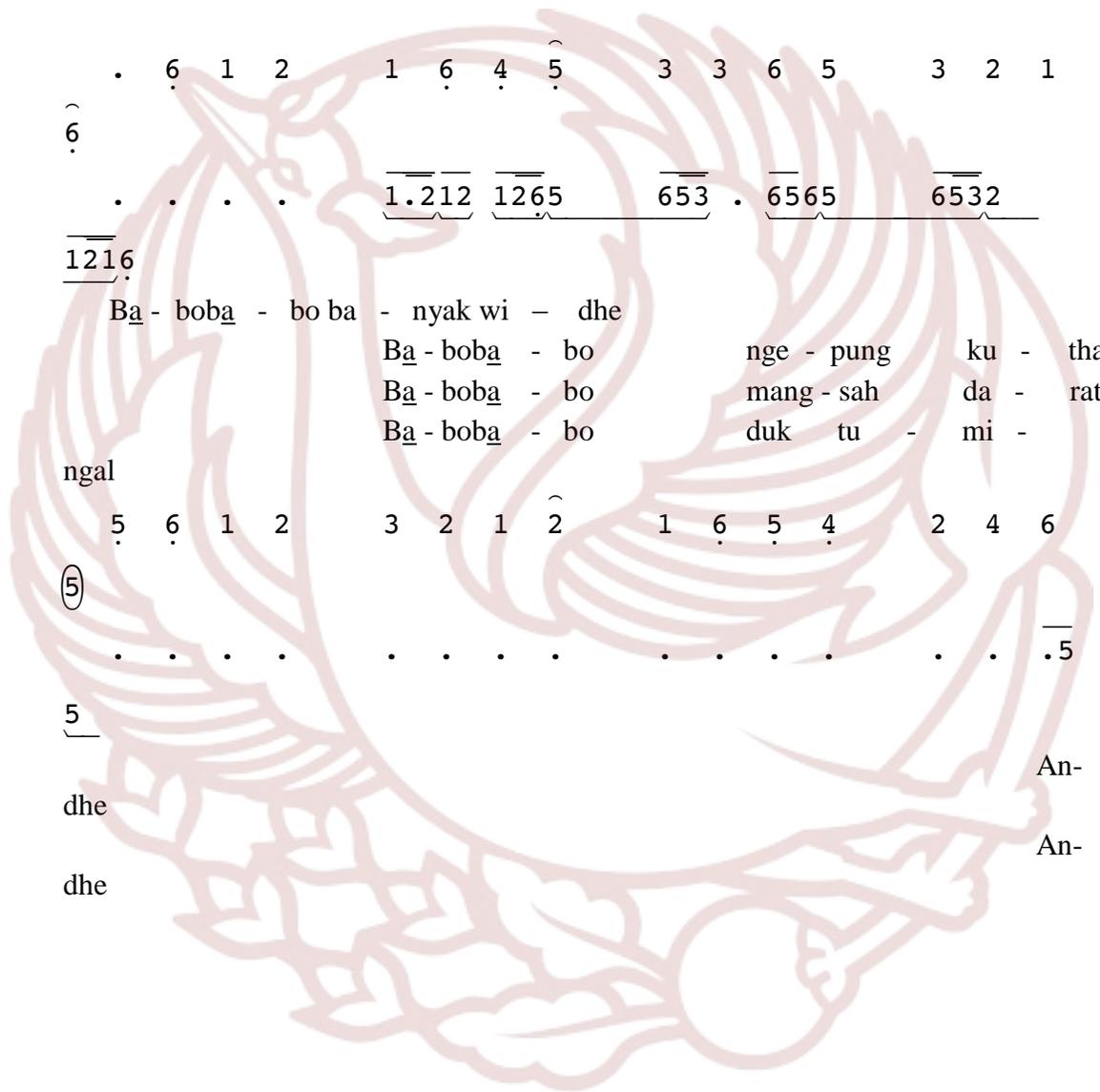
anantang prang Kandha munya Ka - ndha mu - nya  
 ca - tur pra-wi-ra ma-ngar-sa ra ma - ngar -  
 sa  
 mungsu<sup>h</sup> neng rengganing kuda ga - ning ku - da

• 6̣ 1 2 1 6̣ 4 5̣ 3 3 6 5 3 2 1  
 (6̣  
 • • • • 1.212 1265 653 • 6565 6532  
 1216

Ba - bobā - bo ba - nyak wi - dhe  
 Ba - bobā - bo nge - pung ku - tha  
 Ba - bobā - bo mang - sah da - rat  
 Ba - bobā - bo duk tu - mi -

ngal  
 5̣ 6̣ 1 2 3 2 1 2̣ 1 6̣ 5̣ 4̣ 2 4 6  
 (5̣  
 • • • • • • • • • • • • •  
 5̣

dhe An-  
 dhe An-



## DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT

### Susunan Pengrawit sajian Klenengan dan Pakeliran

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Jati Sulaksono	Rebab	Penyaji
2.	Damar Sasongko	Kendang	Penyaji
3.	Prasasti	Sindhèn	Penyaji

No	Nama Pendukung	Ricikan	Keterangan
1.	Bekti Sigit	Gender	Pendukung
2.	Frendi	Penunthung	Pendukung
3.	Wibisono Prasetyo	Bonang Barung	Pendukung
4.	Farid Budi Setiawan	Bonang Penerus	Pendukung
5.	Rizki Ainanda	Slenthem	Pendukung
6.	Kris Agil Ratsongko	Demung 1	Pendukung
7.	Agus Setyanto	Demung 2	Pendukung
8.	Noval Cahyadi	Saron 1	Pendukung
9.	Dian Munashiroh	Saron 2	Pendukung
10.	Teki Teguh S	Saron 3	Pendukung

11.	Sunti Widyaningrum	Saron 4	Pendukung
12.	Soni Kurniawan	Saron Penerus	Pendukung
13.	Muhamad Chairudin	Kenong	Pendukung
14.	Rify Handayani	Kethuk	Pendukung
15.	Reza Pangestu	Gong	Pendukung
16.	Suratno	Gambang	Pendukung
17.	Sigit Hadi Prawoko	Siter	Pendukung
18.	Anang Sholichin	Suling	Pendukung
19.	Vici	Gender Penerus	Pendukung
20.	Wahtu SHP	Gerong Putra	Pendukung
21.	Panji Probo A	Gerong Putra	Pendukung
22.	Gandhang Gesi W	Gerong Putra	Pendukung
23.	Teguh Adif W	Gerong Putra	Pendukung
24.	Vella Rusdiana	Gerong Putri	Pendukung
25.	Yenik Putri Pamungkas	Gerong Putri	Pendukung
26.	Niken Ayu F	Gerong Putri	Pendukung

### Susunan Pengrawit sajian Bedhaya

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Jati Sulaksono	Rebab	Penyaji
2.	Damar Sasongko	Kendang	Penyaji
3.	Prasasti	Sindhèn	Penyaji

No	Nama Pendukung	Ricikan	Keterangan
1.	Bekti Sigit	Gender	Pendukung
2.	Wibisono Prasetyo	Penunthung	Pendukung
3.	Freudi Sandofa	Bonang Barung	Pendukung
4.	Farid Budi Setiawan	Bonang Penerus	Pendukung
5.	Rizki Ainanda	Slenthem	Pendukung
6.	Kris Agil Ratsongko	Demung 1	Pendukung
7.	Agus Setyanto	Demung 2	Pendukung
8.	Noval Cahyadi	Saron 1	Pendukung
9.	Dian Munashiroh	Saron 2	Pendukung
10.	Teki Teguh S	Saron 3	Pendukung
11.	Sunti Widyaningrum	Saron 4	Pendukung
12.	Soni Kurniawan	Saron Penerus	Pendukung

13.	Muhamad Chairudin	Kenong	Pendukung
14.	Rify Handayani	Kethuk	Pendukung
15.	Reza Pangestu	Gong	Pendukung
16.	Suratno	Gambang	Pendukung
17.	Anang Sholichin	Suling	Pendukung
18.	Vici	Gender Penerus	Pendukung
19.	Wahtu SHP	Gerong Putra	Pendukung
20.	Panji Probo A	Gerong Putra	Pendukung
21.	Gandhang Gesi W	Gerong Putra	Pendukung
22.	Sigit Hadi Prawoko	Gerong Putra	Pendukung
23.	Teguh Adif W	Gerong Putra	Pendukung
24.	Vella Rusdiana	Gerong Putri	Pendukung
25.	Yenik Putri Pamungkas	Gerong Putri	Pendukung
26.	Niken Ayu F	Gerong Putri	Pendukung

## BIODATA PENYAJI

### A. Identitas Diri

1	Nama	Damar Agung Sasongko
2	Tempat/ Tanggal Lahir	Surakarta, 22 Desember 1995
3	Alamat Rumah	Waringinrejo Rt01, Rw 20, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo
4	Telpon	0895394721272
5	Alamat e-mail	Damaragung07@yahoo.com

### B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Alamat sekolah	Tahun Lulus
1	SD Serengan II	Surakarta, Dawung kulon	2008
2	SMP Kasatriyan 1	Surakarta,	2011
3	SMK Negeri 8	Surakarta	2014
4	ISI	Surakarta	2018

### C. Pengalaman Karya Seni

No	Judul	Dalam Rangka	Tahun	Tempat
1	Hari Tari Dunia	Hari Tari Dunia	2015	ISI Surakarta
2	Festifal Karawitan Gadhon	Lomba	2016	TBS
3	Festival Gamelan	Lomba	2017	Temanggung

